

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK NGAJI SUFI
EDISI JANUARI - MARET 2025 MAJALAH AULA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Mariatul Kiftiyah
NIM 212103010038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK NGAJI SUFI EDISI JANUARI - MARET 2025 MAJALAH AULA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Mariatul Kiftiyah
NIM 212103010038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK NGAJI SUFI
EDISI JANUARI - MARET 2025 MAJALAH AULA**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Mariatul Kiftiyah
NIM 212103010038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :


Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom.

NIP. 196711182025211001

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK NGAJI SUFI
EDISI JANUARI - MARET 2025 MAJALAH AULA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

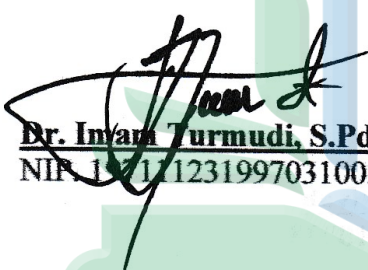
Hari: Kamis

Tanggal: 04 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. In'am Turmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 19711231997031003


Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP. 198802172020121004

Anggota:

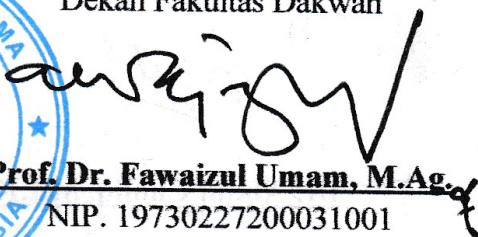
1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.

2. Dr. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

(HR. Bukhari)*

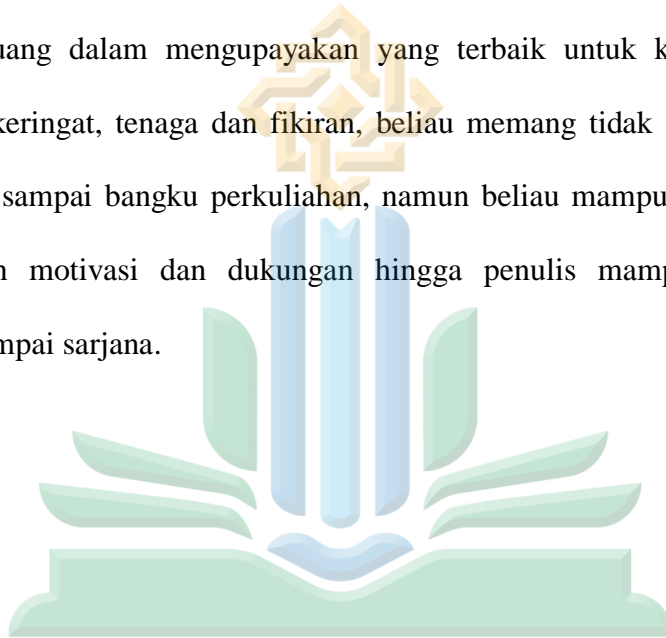


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Yhouga Pratama, “Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat,” *Muslim Or Id*, Diakses pada 24 September 2025, <https://Muslim.Or.Id/6409-Sampaikan-Ilmu-Dariku-Walau-Satu-Ayat.Html>.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan cahaya kebaikan kepada semesta alam. Kupersembahkan totalitas usaha, karya, dan buah pikiran, skripsi ini untuk kedua orangtua tersayang, ayahanda Samsul Huda dan belahan jiwaku ibunda Niswatin Ulfa terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

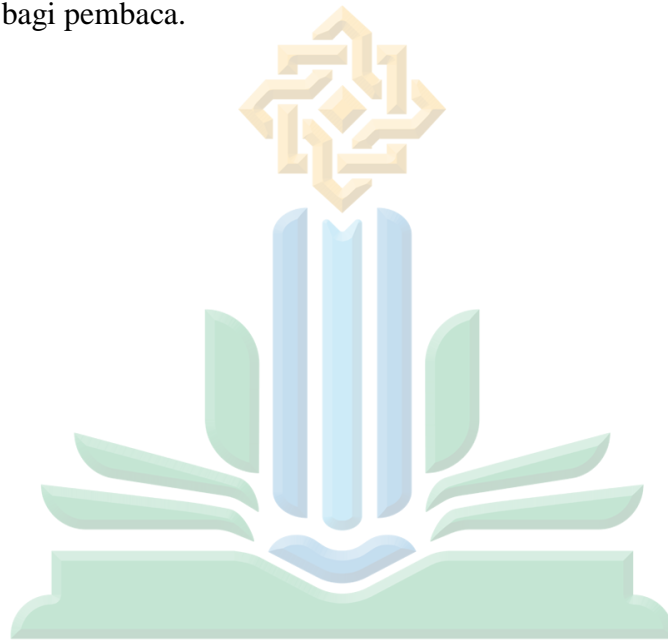
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang menggenggam seluruh alam semesta beserta segala isinya, yang telah memberi segala taufik dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan segala kemudahan selama penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu (S-1). Setelah melalui proses yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari-Maret 2025 Majalah Aula”. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari kehendak Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang konsisten memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Sehingga penulis merasa terbimbing dan terdorong dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 November 2025

Mariatul Kiftiyah
NIM 212103010038

ABSTRAK

Mariatul Kiftiyah, 2025: Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi Edisi Januari - Maret 2025 Majalah Aula)

Kata Kunci: Analisis Isi, Media Cetak, Pesan Dakwah

Majalah Aula merupakan media cetak yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur yang tetap eksis hingga saat ini meskipun era digital terus berkembang pesat. Salah satu rubrik dalam majalah ini adalah rubrik Ngaji Sufi yang memuat pesan-pesan dakwah Islam melalui pendekatan tasawuf. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana media cetak tetap mampu menjadi saluran dakwah yang efektif, serta bagaimana rubrik Ngaji Sufi mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang komunikatif dan spiritual.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula edisi Januari - Maret 2025. 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula edisi Januari hingga Maret 2025, serta menganalisis tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media cetak di tengah era digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama: 1) Pesan-pesan dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi terdiri dari pesan Akidah, pesan Syariah, dan pesan Akhlak. 2) Tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi diantaranya adalah persaingan media digital yang lebih cepat dan interaktif, serta kesulitan dalam menyederhanakan bahasa tasawuf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	90



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4. 1 Pesan Dakwah Edisi Januari 2025	50
Tabel 4. 2 Pesan Dakwah Edisi Febuari 2025.....	53
Tabel 4. 3 Pesan Dakwah Edisi Maret 2025	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Aula.....	48
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah proses mengajak atau menyeru manusia menuju jalan kebaikan yang diridhai oleh Allah. Dakwah dilakukan sebelum Nabi Muhammad SAW menyebarkan Islam. Pada awalnya, Nabi Muhammad SAW berdakwah secara sembunyi sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat. Setelah itu, beliau mulai berdakwah secara terbuka kepada masyarakat yang beragam dengan latar belakang suku, agama, dan budaya yang berbeda.¹ Dakwah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw ketika diangkat sebagai Rasul. Dakwah terus berlangsung hingga saat ini yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh umat Islam. Pada awalnya, dakwah dipahami sebagai tugas yang sederhana yaitu kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam yang diterima dari Rasulullah Saw meskipun hanya berupa satu ayat.²

Pada masa sebelum munculnya teknologi modern, dakwah dilakukan secara tradisional oleh para dai dan daiyah. Metode yang digunakan pada saat itu bersifat lisan melalui ceramah, pengajian, atau bentuk komunikasi langsung. Para dai berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu majelis ke majelis lain, atau dari satu mimbar ke mimbar lainnya untuk

¹ Ramli Ahmad, "Reformulasi Konsep Dakwah di Era Modern (Kajian tentang Dakwah terhadap Ahl Al-Kitāb)," *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol. 6, No. 1 (20 November 2017): 107–116.

² Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah menurut Al-Quran," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. (15 Januari-Juni 2010): 008.

menyampaikan pesan dakwah. Metode ceramah tersebut menjadi pilihan utama karena pada saat itu paling efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, dai dapat berinteraksi langsung dengan jamaah menyampaikan materi yang sesuai kebutuhan jamaah serta menyesuaikan penyampaian dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.³

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, model dakwah masa kini beda dengan model dakwah masa sebelumnya jauh berbeda. Dakwah yang merupakan kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam saat ini tidak lagi terbatas pada mimbar masjid, ceramah atau pertemuan langsung. Kemajuan internet yang agat pesat terutama melalui media sosial, menjadi faktor utama berkembangnya dakwah yang bisa dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, podcast, hingga video streaming.

Namun, media konvensional seperti radio, televisi, musik, cellular, dan media cetak saat ini masih aktif dalam menyampaikan dakwah meskipun dakwah digital semakin berkembang. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan media cetak yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk masyarakat yang kurang terbiasa menggunakan teknologi digital. Informasi yang disampaikan melalui media cetak dapat diakses kapan saja tanpa memerlukan koneksi internet atau perangkat digital tertentu, sehingga memudahkan pembaca dalam berbagai situasi. Konten dakwah dalam media cetak memungkinkan pembaca untuk mempelajari

³ Maryatin, "Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No.1, 117.

materi secara mendalam dan berulang kali. Kehadiran media cetak seperti majalah sangat membantu dalam proses pemahaman dan pengkajian pesan dakwah. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, media cetak tetap relevan dan efektif sebagai sarana dakwah di tengah era modern yang semakin didominasi oleh teknologi digital. Meskipun demikian, media cetak memiliki sejumlah keterbatasan yaitu setiap edisi harus melalui tahapan penulisan, penyuntingan, percetakan, hingga pendistribusian yang akhirnya dapat diakses oleh pembaca. Rangkaian proses yang cukup panjang berdampak pada lambatnya penyampaian informasi, terutama jika dibandingkan dengan media digital yang mampu menghadirkan konten secara langsung.⁴

Salah satu media cetak yang masih berkembang hingga saat ini yaitu majalah. Majalah Aula yang diterbitkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu media cetak yang masih aktif menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam hingga saat ini. Majalah Aula termasuk media yang cukup lama bertahan dengan segmentasi pembaca dari kalangan warga NU di Jawa Timur. Dalam perkembangan peredaran majalah ini merambah ke seluruh Pulau Jawa, luar Jawa, hingga ke luar negeri melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU). Di tengah pesatnya perkembangan media digital, Majalah Aula terus berupaya menyajikan artikel dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi yang mengajak pembaca untuk masuk ke ruang refleksi melalui pendekatan sufistik yang menekankan pendalaman makna.⁵

⁴ Umi Halwati, "Difusi Islam melalui Media Cetak," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6, No. 2 (1 Januari 1970): 356.

⁵ Observasi langsung dengan menelusuri profil kit Majalah Aula, 14 Mei 2025.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang menarik mengenai bagaimana pesan dakwah sufistik disampaikan melalui media cetak.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, kajian tentang dakwah melalui media cetak sudah banyak dibahas, seperti studi yang dilakukan oleh Nurul Fuadi (2020) menyoroti etika dakwah melalui media cetak, serta penelitian dari Agus Saifuddin Amin dan Putri Sita Fazira (2022) yang mengulas pesan dakwah dalam rubrik opini Majalah An-Nisa'. Namun, kedua penelitian tersebut belum menyentuh ranah dakwah sufistik, khususnya bagaimana nilai-nilai tasawuf dikemas dan disampaikan melalui media cetak.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis pesan dakwah berbasis tasawuf pada rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula yang memiliki pola penulisan, kedalaman makna, dan strategi penyampaian yang berbeda dari rubrik dakwah pada umumnya. Kemudian, Majalah Aula sebagai media cetak tradisional menghadapi tantangan adaptasi di era digital yang penting untuk dipahami. Dengan dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi pesan dakwah sufistik pada rubrik Ngaji Sufi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah dominasi media digital. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai menganalisis isi pesan dakwah pada rubrik Ngaji Sufi berbasis tasawuf yang disampaikan melalui media cetak tradisional. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan menarik untuk diteliti serta mengkajinya. peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apa saja pesan-pesan dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya, sehingga mampu berkembang terus-menerus serta dapat memperluas cakrawala berfikir secara ilmiah tentang pesan dakwah yang ada di Majalah Aula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dalam memahami dakwah Islam yang ada di rubrik Ngaji Sufi.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperluas cara berfikir secara ilmiah dalam konteks media cetak sebagai sarana dakwah di era digital.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya media cetak sebagai salah satu sarana penyebaran dakwah Islam yang tetap relevan, serta memberikan wawasan baru tentang manfaat membaca artikel keagamaan melalui media cetak.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisikan istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yang ada didalam judul. Adapun tujuannya yakni agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Dakwah juga upaya menyampaikan nilai-nilai Islam kepada pembaca melalui media cetak, yaitu Majalah Aula.

dakwah tidak hanya berbentuk ceramah, tetapi juga bisa disampaikan melalui tulisan-tulisan yang edukatif dan inspiratif, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas yang disajikan dalam bentuk artikel.

2. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Media cetak juga salah satu media yang berisikan artikel-artikel yang memuat tulisan tentang agama, politik, kriminalitas, bisnis, seni, social dan olah raga. Media cetak, terdiri dari surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/jural, dan sebagainya. Media cetak yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Majalah.

3. Analisis Isi

Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memahami dan menguraikan perilaku manusia secara tidak langsung melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang dapat dianalisis mencakup beragam genre dan ragam bahasa, seperti buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, hingga gambar. Setiap bentuk komunikasi ini dapat dianalisis karena di dalamnya terkandung pesan-pesan yang mencerminkan cara berpikir atau pandangan pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Analisis isi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggambarkan isi pesan yang ada di dalam rubrik Ngaji Sufi di Majalah

Aula. Dengan menjelaskan bagian bagian mana saja yang terkandung dakwah Islam yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak.

4. Rubrik Ngaji Sufi

Rubrik Ngaji Sufi pada Majalah Aula adalah salah satu rubrik yang membahas ajaran-ajaran tasawuf dalam Islam. Dalam rubrik ini mengupas konsep-konsep spiritual seperti mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjalani kehidupan dengan hati yang lebih tenang, tentang Akhlak, zikir, cinta kepada Allah, dan perjalanan menuju ma'rifat. Artikel yang disajikan mengutip pemikiran KH. Miftachul Akhyar seorang ulama yang saat ini menjabat sebagai Rais 'Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

5. Majalah Aula

Majalah Aula merupakan perusahaan media cetak yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Lembaga ini berperan sebagai sarana dakwah Islam dan penyebaran informasi. Terbit resmi dengan SK PWNU Jawa Timur tahun 1978, hingga sekarang memasuki tahun ke-34. Majalah Aula mempunyai slogan: Bacaan Santri, Kiai, dan Pemerhati. Majalah Aula memiliki beberapa rubrik yaitu Opini, Biografi Tokoh, Resensi, Fikih Nisa, Kanca Dakwah, Khazanah, Kajian Aswaja, Pesantren, Wawasan, Kilas Nusantara.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada V bab kajian, yakni :

Bab I, Pendahuluan. Bab awal ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini berisi penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian peneliti, dan membahas kajian teori sebagai pijakan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian merupakan hal yang dibahas dalam bab ini.

Bab IV, Penyajian data dan analisis. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir, yang berisi simpulan dan saran-saran dari uraian penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini mencantumkan hasil temuan dari penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan oleh peneliti terdahulu. Kemudian peneliti membuat ringkasan dan menjadi tolak ukur orisinalitasnya dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian yang terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Agus Saifuddin Amin & Putri Sita Fazira (2022) “Pesan Dakwah pada Rubrik Opini Majalah An-Nisa’ Edisi Maret 2020”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubrik opini majalah an nisa’ edisi maret 2020 berfokus pada penyampaian tiga jenis pesan utama dalam Islam. Pesan Akidah disampaikan dengan mengajarkan keimanan kepada Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, serta konsep qada dan qadar. Pesan Syariah diberikan sebagai panduan hukum Islam, yang mencakup kepatuhan dalam menjalankan ibadah dan tata cara berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, pesan Akhlak juga menjadi bagian penting dengan penekanan pada nilai-nilai moral, tata krama, dan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.⁷

⁷ Agus Saifuddin Amin, “Pesan Dakwah pada Rubrik Opini Majalah An-Nisa’ Edisi Maret 2020,” *Jurnal Bayan Lin Naas* Vol. 6, No. 1 (2022): 68–70.

2. Tatang Hidayat, dkk (2024) dengan judul “Strategi Dakwah melalui Komik di Era Digital.”

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dakwah menggunakan media komik di era digital, terutama melalui platform online seperti media sosial, situs web, dan aplikasi komik digital. Penelitian terdahulu mengkaji strategi dakwah melalui media komik di era digital dengan fokus pada pemanfaatan teknologi komunikasi modern. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komik merupakan salah satu media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Komik *Real Masjid* yang menghadirkan tiga konsep utama dalam unsur pesan dakwahnya, yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlakul karimah. Cerita yang disajikan dalam komik strip ini secara umum diambil dari permasalahan sehari-hari yang sering dialami oleh anak-anak, sehingga lebih relevan dan menarik perhatian mereka. Dari segi visual, *Real Masjid* menggunakan ilustrasi dengan gaya manga yang memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca muda. Pada aspek desain, komik ini lebih banyak memakai bentuk lengkung atau *curve*, yang dinilai lebih ramah dan menarik untuk anak-anak. Elemen garis lengkung ini mendukung pendekatan visual yang lebih santai dan bersahabat, menjadikan pesan-pesan dakwah dalam komik ini lebih mudah diterima oleh target audiens.⁸

⁸ Tatang Hidayat, Muchammad Syifaaul Huda, dan Istianah, “Strategi Dakwah melalui Komik di Era Digital,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No. 1 (30 Mei 2024): 237–255.

3. Nurul Fuadi (2020) dari jurnal berjudul “Etika Berdakwah Melalui Media Cetak/Surat Kabar”

Hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pentingnya etika dan profesionalisme dalam praktik jurnalisme Muslim. Beberapa poin utama yang diangkat menunjukkan bagaimana jurnalis Muslim memiliki peran besar dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus menjaga nilai-nilai Islam dalam setiap tugasnya. Salah satu aspek penting yang dibahas adalah niat dan tanggung jawab seorang jurnalis Muslim yang harus memiliki niat yang tulus untuk memeriksa kebenaran informasi, menghindari merugikan pihak lain, dan menyampaikan berita dengan bahasa yang baik, jelas, dan bijaksana. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat dan memberikan manfaat nyata. Selain itu, profesionalisme menjadi salah satu elemen yang tidak bisa diabaikan. Jurnalis Muslim diharapkan menjalankan tugasnya secara profesional dan produktif.⁹

4. A. M. Ikhwanul Luthfie (2024) dari skripsi berjudul “Peran Majalah Suara Hidayatullah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar”

Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk menganalisis bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majalah Suara Hidayatullah di Kelurahan Tamalanrea. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian

⁹ Nurul Fuadi, "Etika Berdakwah melalui Media Cetak/Surat Kabar,". *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, No. 1 (2020): 35.

terdahulu menjelaskan bahwa komunikasi dakwah melalui Majalah Suara Hidayatullah memiliki tujuan yang luas, yakni menyebarkan ajaran Islam secara mendalam serta memberikan solusi atas berbagai permasalahan kehidupan yang dikemas dengan bahasa yang lugas, tegas dan sangat sederhana. Majalah ini tidak hanya menyajikan tulisan-tulisan biasa, melainkan juga memberikan bimbingan spiritual yang mendalam bagi pembacanya. Melalui artikel-artikelnya yang mendalam dan penuh makna, Majalah Suara Hidayatullah mampu memberikan penjelasan yang komprehensif tentang prinsip-prinsip agama, hukum-hukum agama, dan nilai-nilai moral yang dianut dalam Islam, yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat di Kelurahan Tamalanrea.¹⁰

5. Irpan Jurayz, Desi Erawati, Hakim Syah, dan Bangkit Nun Aji (2022) dari jurnal berjudul “Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam: Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kalteng Pos”

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa Rubrik Mimbar Jum'at pada media cetak terdapat konten dakwah yang beragam dan mencakup tema-tema seperti Akidah, Syariah, fiqh, dan Akhlak. Isi dari rubrik ini dirancang untuk relevan dengan situasi sosial baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Gaya bahasa yang digunakan cenderung ringan dan dialogis sehingga pembaca merasa nyaman tanpa merasa digurui. Menurut opini pembaca, rubrik Mimbar Jum'at dianggap memiliki keunggulan tersendiri karena kualitas kontennya yang ditulis oleh

¹⁰ A. M. Ikhwanul Luthfie, "Peran Majalah Suara Hidayatullah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024) 50–52.

akademisi. Pembaca menilai rubrik ini sebagai sumber tambahan wawasan keislaman yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Media cetak sendiri memiliki sejumlah keunggulan. Salah satunya adalah kemampuan untuk dibaca ulang, sehingga sering kali dijadikan referensi oleh pembaca. Selain itu, media cetak umumnya memiliki manajemen konten yang terstruktur dengan pola penerbitan yang konsisten.¹¹

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Saifuddin Amin & Putri Sita Fazira (2022)	Pesan Dakwah pada Rubrik Opini Majalah An-Nisa' Edisi Maret 2020	Sama-sama membahas dakwah melalui media cetak majalah dan metode yang digunakan kualitatif.	Penelitian Agus & Putri fokus pada analisis isi rubrik opini untuk satu edisi majalah, sedangkan penelitian ini lebih menganalisis isi majalah aula mana yang mengandung unsur dakwah islamnya.
2.	Tatang Hidayat, dkk (2024)	Strategi Dakwah melalui Komik di Era Digital.	Sama-sama fokus pada media sebagai sarana dakwah di era digital dan metode yang digunakan penekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu memanfaatkan komik sebagai media visual interaktif yang dapat menarik perhatian pembaca, khususnya anak-anak dan remaja, dengan cara yang lebih ringan dan mudah dicerna. Sedangkan, penelitian sekaarang berfokus pada media cetak seperti Majalah Aula.
3.	Nurul Fuadi (2020)	Etika Berdakwah Melalui Media Cetak/Surat Kabar	Dakwah melalui media cetak	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek etika dan peran surat kabar dalam menyampaikan dakwah Islam. Sedangkan,

¹¹ Irpan Jurayz dkk., "Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam: Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kalteng Pos," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, No. 2 (30 Desember 2022): 159–173.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian sekarang membahas analisis isi dari majalah aula dan bagaimana Majalah Aula sebagai salah satu media cetak yang beradaptasi di era digital.
4.	A. M. Ikhwanul Luthfie (2024)	Peran Majalah Suara Hidayatullah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar	Metode yang digunakan pendekatan kualitatif	Penelitian Luthfie berfokus pada pengaruh Majalah Suara Hidayatullah dalam menyampaikan pesan dakwah di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Tamalanrea. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti analisis isi dakwah islam di Majalah Aula dan adaptasi Majalah Aula dalam menghadapi tantangan era digital.
5.	Irpan Jurayz, Desi Erawati, Hakim Syah, dan Bangkit Nun Aji (2022)	Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam: Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kalteng Pos	Sama-sama menggunakan media cetak dalam menyampaikan dakwah islamnya.	Penelitian Irpan Jurayz dkk. berfokus pada opini pembaca terhadap rubrik tertentu dalam surat kabar, sedangkan penelitian sekarang mendalami isi dakwah islam pada Majalah Aula dalam menghadapi era digital.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan yang jelas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu **"Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari – Maret 2025 Majalah Aula)"** dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian terdahulu menyoroti penggunaan media cetak sebagai alat dakwah. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan terutama dalam fokus analisis dan

pendekatan. Penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah pada rubrik ngaji sufi berbasis tasawuf yang disampaikan melalui media cetak tradisional dan masih bertahan di era digital yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada tantangan yang dihadapi media cetak Majalah Aula di era digital, yang berbeda dengan fokus penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang peran media cetak, etika berdakwah melalui media cetak, dan strategi dakwah.

Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian yaitu juru dakwah eksternal sebagai pihak yang mengoreksi materi dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi. Pendekatan ini memberikan perspektif unik mengenai validasi isi dakwah yang belum banyak ditemukan dalam penelitian lain.

B. Kajian Teori

1. Analisis Isi

Menurut Holsti, analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi berbagai karakteristik khusus dari sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis isi secara umum didefinisikan sebagai metode yang mencakup semua bentuk analisis terhadap isi teks. Namun, analisis ini juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis yang lebih spesifik.¹²

a. Penggunaan Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode yang banyak digunakan dalam bidang ilmu komunikasi, bahkan menjadi salah satu metode utama

¹² Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), 39.

dalam disiplin ini. Metode ini seringkali digunakan untuk menganalisis isi media baik media cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga digunakan untuk mempelajari isi berbagai konteks komunikasi, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, atau komunikasi organisasi. Selama terdapat dokumen atau materi komunikasi yang tersedia, metode analisis isi dapat diterapkan dengan baik. Penggunaan analisis isi dapat dijelaskan lebih rinci dalam tiga aspek berikut:

- 1) Analisis Isi sebagai metode utama, artinya analisis isi digunakan sebagai pendekatan utama untuk mengkaji data. Peneliti hanya menggunakan metode ini untuk menganalisis isi komunikasi, baik dari media cetak maupun elektronik.
- 2) Analisis isi sebagai salah satu metode, artinya Peneliti menggunakan analisis isi bersamaan dengan metode lain, seperti survei atau eksperimen, untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis isi dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Artinya peneliti menggunakan Analisis isi untuk menguji validitas atau kesahihan kesimpulan yang diperoleh dari metode penelitian lain. Dengan menggunakan metode ini membantu memastikan bahwa data dan kesimpulan penelitian lebih akurat.¹³

¹³ Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), 11.

b. Tujuan Analisis Isi

Menurut Eriyanto, tujuan analisis isi adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu pesan. Dengan kata lain, metode ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan tentang "apa" yaitu apa saja identifikasi tema atau pesan pokoknya yang terkandung di dalam kalimat-kalimat dan menggambarkan secara objektif apa yang terkandung dalam sebuah komunikasi. Artinya, peneliti berusaha mendeskripsikan isi pesan apa adanya, tanpa menambahkan opini pribadi atau interpretasi yang berlebihan

Kemudian menjawab pertanyaan "bagaimana" yaitu bagaimana kalimat itu disusun supaya pesannya menyentuh karena komunikasi tidak hanya menampilkan pesan secara langsung (*manifest*) tetapi juga menyimpan pola dan makna tersembunyi (*latent*). Fokusnya ada pada bentuk, misalnya keseimbangan antara kalimat panjang dan pendek, serta pilihan kata yang digunakan. Berikut merupakan ciri ciri analisis isi

- 1) Objektivitas yaitu analisis dilakukan secara apa adanya tanpa dipengaruhi opini atau preferensi pribadi peneliti.
- 2) Sistematis yaitu setiap tahap penelitian disusun dengan runtut dan jelas sehingga prosesnya dapat ditelusuri dengan baik.
- 3) *Replicable* yaitu penelitian dapat diulang oleh peneliti lain dalam konteks berbeda, namun tetap menghasilkan temuan yang serupa.

- 4) *Manifest* dan laten yaitu analisis tidak hanya mengkaji makna yang tampak secara eksplisit (*manifest*), tetapi juga makna yang tersembunyi atau tersirat (*laten*).
- 5) *Summarizing* yaitu hasil analisis menyajikan gambaran menyeluruh dari isi pesan, khususnya ketika menelaah lebih dari satu kasus.
- 6) Generalisasi yaitu temuan dari analisis tidak berhenti pada rangkuman, tetapi juga digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pada populasi yang lebih luas.¹⁴

c. Pendekatan Analisis isi

Pendekatan analisis isi sangat bergantung pada perumusan tujuan penelitian yang jelas, karena tujuan tersebut menjadi landasan utama dalam merancang desain analisis isi. Tanpa tujuan yang terdefinisi dengan baik, desain penelitian tidak dapat disusun dengan efektif. Dalam konteks ini, pendekatan analisis isi terbagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu:

1) Deskriptif

Menurut Riffe, Lacy, Fico dan Neuendorf yang dikutip Eriyanto, Analisis isi deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan detail suatu pesan atau teks tertentu. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menjalin hubungan antara variabel-variabel penelitian. Fokus utamanya adalah memberikan deskripsi yang

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), 39-41.

menyeluruh mengenai aspek-aspek dan karakteristik dari isi pesan yang dianalisis. Dengan kata lain, analisis isi deskriptif bertugas untuk menjelaskan isi pesan secara mendalam, tanpa memerlukan pengujian atau penarikan kesimpulan yang bersifat kausal.

2) Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah metode analisis yang dirancang untuk menguji hipotesis tertentu dan menjalin hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berbeda dengan analisis deskriptif, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan isi pesan secara detail tetapi juga mencoba mencari korelasi atau hubungan sebab-akibat antara isi pesan dengan faktor lain.

3) Prediktif

Analisis isi prediktif adalah metode analisis yang bertujuan untuk meramalkan hasil berdasarkan hubungan antara isi pesan dengan variabel lain. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya menganalisis isi pesan tetapi juga mengintegrasikan hasil dari metode penelitian lain, seperti survei atau eksperimen.¹⁵

d. Analisis Isi Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis isi deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna dari isi atau konten tertentu dan mengamati isi pesan yang terlihat jelas di dalam teks atau media misalnya kata-kata, kalimat, tema yang muncul dan menganalisis

¹⁵ Eriyanto. *Analisis Isi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), 45-56.

secara sistematis. Pendekatan ini dilakukan secara kualitatif, yaitu lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam daripada penghitungan statistik. Analisis isi juga harus dibedakan dari berbagai metode penelitian lain yang fokus pada pesan, terutama yang meneliti pesan laten (tersembunyi).

Proses analisis isi kualitatif dilakukan bertahap. Pertama yaitu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang sifatnya eksploratif. Kedua, memilih data atau sampel yang dianggap kaya informasi misalnya teks dakwah. Ketiga, peneliti membaca data secara mendalam lalu membuat kategori, menghubungkan tema yang muncul, hingga menyusun narasi deskriptif yang menyeluruh. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dengan dukungan kutipan data untuk memperkuat analisis. Validitas dijaga dengan cara mendokumentasikan proses analisis dan membandingkan dengan sumber lain agar lebih objektif.¹⁶

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima berupa simbol-simbol verbal maupun nonverbal yang mencerminkan perasaan, nilai, ide, dan maksud dari si penyampai pesan. Dalam pesan sendiri terdapat tiga unsur penting, yaitu makna yang ingin disampaikan, simbol yang digunakan untuk menyampaikan

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Pengantar Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 125-128.

makna tersebut, dan bagaimana pesan itu disusun atau dibentuk. Maka dari itu, ketika menyusun pesan dakwah, perlu mempertimbangkan beberapa hal penting. Menurut Wilbur Schramm, ada empat syarat agar komunikasi bisa berhasil dengan baik yaitu pesan disusun dengan cara yang menarik, pesan menggunakan simbol yang sama, mampu membangkitkan kebutuhan atau ketertarikan dari audiens, dan memberikan solusi atau alternatif tindakan kepada penerima pesan.¹⁷

b. Sumber Pesan Dakwah

Secara umum, sumber pesan dakwah dibagi menjadi dua kategori. Pertama, pesan yang diperoleh melalui proses penelitian empiris maupun laboratoris. Kedua, pesan yang diturunkan langsung oleh Allah melalui para nabi dan rasul. Pesan-pesan yang berasal dari penelitian empiris dan laboratorium berkembang menjadi ilmu-ilmu sosial serta sains dan teknologi. Sementara itu, pesan yang bersumber dari wahyu membentuk dasar bagi ilmu-ilmu keislaman.

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadist Nabi SAW
- 3) Pendapat Para Sahabat
- 4) Pendapat Ulama
- 5) Kisah kisah teladan
- 6) Berita dan peristiwa.¹⁸

¹⁷ Muhammad Qadarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), 67.

¹⁸ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (Desember 2016): 39.

c. Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW serta nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat yang sejalan dengan prinsip *al khair*. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa materi dakwah yang disampaikan dalam Al-Qur'an berfokus pada tiga hal utama, yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariah.

1) Akidah

Materi utama yang menjadi landasan ajaran Islam adalah Akidah. Dalam Al-Qur'an ayat yang membahas tentang Akidah atau keimanan adalah QS. An-Nisa' ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”¹⁹

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan agar orang-orang beriman tetap teguh dalam keimanannya kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya serta meyakini kitab yang diturunkan secara berangsur, yaitu Al-Qur'an termasuk kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan sekaligus. Kepercayaan

¹⁹ “Surah An Nisa’ ayat 136,” *NU Online*, diakses pada 27 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/136>.

kepada kitab-kitab ini juga mencakup keyakinan kepada malaikat yang menyampaikan wahyu tersebut kepada para nabi, serta iman kepada hari kiamat. Oleh karena itu, keyakinan ini harus diterima sepenuhnya, karena menolak salah satunya berarti kufur, dan menolaknya secara tersembunyi adalah kemunafikan.

Pesan dakwah yang pertama kali perlu disampaikan adalah Akidah atau keimanan menjadi dasar utama yang memengaruhi perilaku (amaliah) dan Akhlak seorang muslim. Dalam konteks Akidah, nilai tauhid menjadi inti ajaran yang ditanamkan mencakup tiga aspek yaitu tauhid rububiyah (meyakini Allah sebagai pencipta dan pengatur alam), tauhid uluhiyah (meyakini hanya Allah yang berhak disembah), dan tauhid asma' wa sifat (meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist). keimanan juga mencakup keyakinan kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat, serta takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.²⁰

2) Syariah

Secara bahasa, Syariah berarti jalan, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Secara istilah, Syariah adalah aturan atau hukum Allah yang mengatur cara hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun

²⁰ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (Desember 2016): 41.

dengan lingkungan sekitar. Menurut M. Masyhur Amin hukum hukum atau syariat meliputi 5 bagian:

- a) Ibadah, bagian ini mencakup tata cara pelaksanaan ibadah seperti salat, zakat, puasa, haji, dan ibadah lainnya.
 - b) Hukum keluarga, meliputi aturan terkait pernikahan, nasab, waris, nafkah, dan berbagai masalah lainnya yang berkaitan dengan hubungan keluarga.
 - c) Muamalah, hukum yang mengatur tentang ekonomi seperti jual beli, gada, perburuan, pertanian.
 - d) Pidana, meliputi hukum qishash, ta'zir, dan masalah masalah yang berada dalam lingkupnya.
 - e) Ketatanegaraan, hukum hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara negara lain.
- 3) Akhlak

Secara etimologi, kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang berarti budi pekerti dan tingkah laku. Kata ini memiliki keterkaitan makna dengan *kholqun* yang berarti kejadian serta memiliki hubungan erat dengan istilah *kholiq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan).²¹

Akhlak merupakan aspek yang mencakup sikap dan perilaku manusia, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah.

²¹ Fahrurrozi dan Faizah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamdia Group, 2019), 97.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu Akhlak terpuji yang menjadi tujuan untuk dibentuk dalam diri setiap individu dan Akhlak tercela yang harus dihindari. Dalam materi ini akan dibahas berbagai sifat mulia yang perlu ditanamkan yaitu sifat sabar, dermawan, jujur, adil, rendah hati (tawadhu'), dan nilai-nilai positif lainnya yang mencerminkan kesempurnaan Akhlak seorang muslim.²²

d. Metode Dakwah

Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa ada beberapa definisi tentang metode dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dakwah, di antaranya:

- 1) Said bin Ali al-Qathani menjelaskan metode dakwah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi langsung dalam dakwah sekaligus menangani hambatan yang mungkin muncul.
- 2) Abd al-Karim Zaidan mengartikan metode dakwah sebagai ilmu

yang membahas cara menyampaikan pesan dakwah dan mengatasi kendala yang menghambat proses tersebut.

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa metode dakwah bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian pesan serta menciptakan keselarasan antara pendakwah dan penerima pesan. Salah satu hadist yang membahas tentang metode dakwah adalah hadist yang diriwayatkan oleh imam muslim, yaitu: "Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi

²² Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (Desember 2016): 41.

wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim). Dari hadist tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu; Metode dakwah dengan tangan, Metode dakwah dengan lisan, metode dakwah dengan hati.²³

Namun, apabila dikaji lebih dalam sebenarnya metode dakwah yang ada didalam Al-Quran juga merupakan metode yang dilakukan Rasulullah. Salah satunya adalah firman Allah surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَةٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalanNya, dan Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk.”²⁴

Berdasarkan ayat diatas, Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam *Tafsir al-Maraghi* mengungkapkan tiga metode dakwah yaitu:

- 1) Al Hikmah, yaitu perkataan yang jelas dan tegas didukung dengan dalil yang mampu menjelaskan kebenaran serta menghilangkan keraguan. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dakwah bi al-hikmah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam yang berkaitan

²³ Agusman, “Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi,” *Jurnal Dakwah* 4, No. 2 (2021): 56.

²⁴ “Surah An Nahl ayat 125,” *NU Online*, diakses pada 16 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

dengan proses dakwah. Hal ini mencakup sasaran dakwah, tindakan yang diambil, serta situasi, tempat, dan waktu di mana dakwah tersebut dilakukan.

- 2) Maudzah Hasanah, Abd. Hamid al-Bilali menjelaskan bahwa al-mau'idzah al-hasanah adalah salah satu metode dakwah untuk mengajak orang menuju jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing mereka dengan kelembutan, sehingga mereka mau berbuat baik.
- 3) Al Mujadalah Bil Ihsan, adalah berdiskusi atau bertukar pikiran. Abdullah Arraisi menjelaskan bahwa dakwah bil mujadalah adalah bertukar pikiran dengan cara yang terbaik untuk mengungkapkan kebenaran yang dapat diterima secara utuh. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, metode ini juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.²⁵

Selain tiga metode dakwah menurut ayat Al-Qur'an, ada juga metode dakwah bil qalam, yaitu berdakwah melalui tulisan. Dakwah *bil qalam* adalah upaya menyampaikan pesan-pesan Islam dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh masyarakat luas. Metode ini biasanya dilakukan melalui berbagai media, seperti buku, artikel, surat kabar, majalah, blog, atau platform digital lainnya.²⁶ Dakwah *bil qalam* berperan penting dalam media cetak seperti Majalah Aula.

²⁵ Muhammad Qadarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), 46-48.

²⁶ Irpan Jurayz, "Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam: Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kalteng Pos," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4 No. 02 (2022): 162.

e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u (audiens). Peran media dakwah sangat penting karena menjadi jembatan antara pendakwah dan audiens agar tujuan dakwah seperti penyebaran ajaran Islam dapat tercapai secara efektif. Jadi media dakwah berfungsi sebagai alat atau penunjang dalam menyampaikan pesan dakwah dari seorang dai (komunikator) kepada khalayak (komunikan). Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

- 1) Lisan, seperti dakwah melalui pidato, ceramah, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, atau kartu informasi.
- 3) Lukisan yaitu dakwah melalui gambar, karikatur, dan sejenisnya.
- 4) Audio visual yaitu media seperti radio, televisi, film, slide, atau proyektor.
- 5) Akhlak adalah dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam.²⁷

3. Media Cetak

Media cetak merupakan sumber informasi yang mencakup semua artikel terkait penelitian dan berita penting dalam kehidupan manusia. Topik yang dibahas meliputi agama, politik, kriminalitas, ekonomi, seni, isu sosial,

²⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 77.

dan olahraga. Kehadiran media cetak memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi opini dan perilaku publik.²⁸

a. Macam Macam

Saat ini, media cetak telah mengalami perubahan menjadi beragam jenis dan isi termasuk di antaranya surat kabar, majalah, dan buku. Surat kabar merupakan media paling awal sebelum adanya film, radio, dan televisi. Majalah, yang mulai muncul pada akhir abad ke-19, menjadi sumber hiburan utama sebelum popularitas radio dan televisi. Majalah memiliki keunggulan dalam membentuk dan memengaruhi budaya masyarakat, dengan ciri khusus dalam segmentasi pembaca dan potensinya untuk menjadi pelopor perubahan budaya. Buku, pada awalnya, terdiri dari lembaran yang memuat tulisan penulis secara berkesinambungan. Buku kemudian bertransformasi menjadi format yang lebih dikenal dan menjadi daya tarik bagi masyarakat pembaca, terutama buku-buku Islam yang disajikan dalam format yang menarik, seperti dengan ilustrasi.

b. Tantangan media cetak

Dalam tiga tahun terakhir keberadaan media cetak menghadapi tantangan yang cukup serius. Perkembangan era disrupsi yang diiringi dengan pandemi global telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk cara masyarakat dalam mengakses informasi.

²⁸ Usman Jasad, "Dakwah Melalui Media Cetak," *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 2, No. 2 (2019): 97.

Pergeseran pola konsumsi informasi tersebut memberikan dampak besar terhadap eksistensi media cetak.²⁹

1) Tantangan Internal

a) Kesulitan menjaga kualitas konten

Menjaga kualitas konten merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi industri penerbitan majalah cetak di era digital. Faktor layanan dan promosi memiliki pengaruh lebih dominan terhadap keputusan pembaca untuk berlangganan, kualitas konten tetap menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Kualitas isi majalah, seperti kedalaman liputan, akurasi informasi, variasi rubrikasi, serta penyajian visual yang menarik, berperan dalam membangun kepuasan dan loyalitas pembaca.³⁰

b) Penurunan Oplah

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pergeseran perilaku pembaca dari media cetak ke platform daring. Pergeseran ini berdampak langsung pada menurunnya oplah media cetak yang semakin merosot dari tahun ke tahun. Menurut data dari Statista menunjukkan bahwa sekitar 73% pengguna internet di Indonesia mengonsumsi berita melalui platform digital, sementara oplah media cetak mengalami penurunan hingga 45% dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh

²⁹ Danar Kristiana Dewi, "Sinergi dan Kolaborasi Sebagai Strategi Media Cetak Bertahan dalam Era Disrupsi," *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, No. 2 (2022): 201.

³⁰ Priatna, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembaca Majalah Berita untuk Berlangganan," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5, No. 1 (2020): 28-30.

Nielsen juga mengindikasikan bahwa kelompok usia muda lebih memilih mengakses informasi melalui media sosial atau portal berita daring dibandingkan dengan media cetak. Pergeseran preferensi ini berdampak langsung pada keberlanjutan media cetak.³¹

2) Tantangan Eksternal

a) Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi membuat media harus masuk ke ranah digital. Digitalisasi ini memungkinkan media untuk menggabungkan berbagai bentuk konten agar lebih efektif dan efisien dalam penyebarannya. Hal ini juga membawa perubahan besar pada cara kerja industri media karena dengan digitalisasi, distribusi informasi menjadi lebih cepat dan jangkauannya lebih luas. Di sisi lain, media dituntut untuk melakukan efisiensi sekaligus memaksimalkan konten yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, proses digitalisasi pada akhirnya menjadikan media konvensional bertransformasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan di tengah masyarakat.³²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi dari waktu ke waktu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Munculnya teknologi baru yang melahirkan

³¹ Hotmayjar Ardila Dalimunthe, Ghina Septika² Ahmad Nabawi, dan Afwan Syahril Manurung, "Transformasi Pers Indonesia di Era Digital dan Kecerdasan Buatan : Jejak Digital dan Warisan Media Cetak," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, No. 11 (Juni 2025): 635.

³² Apriansyah Dkk., "Eksistensi Surat Kabar Media Indonesia di Era Digital," *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, No. 1 (2023): 75.

bentuk media baru, sering muncul prediksi bahwa media cetak akan mengalami kemunduran bahkan diprediksi punah. Hal ini juga terjadi ketika teknologi audio visual berkembang, di mana media cetak diperkirakan tidak akan bertahan lama. Perkembangan teknologi juga membuat media mau tidak mau harus masuk ke ranah digital.³³ Namun, hingga saat ini media cetak masih tetap ada dan dapat diakses oleh masyarakat meskipun telah mengalami transformasi dalam bentuk maupun penyajiannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media cetak mampu beradaptasi mengikuti perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

b) Persaingan dengan media digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat menjadi lebih mudah bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas. Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan serius bagi media cetak. Apabila tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan, keberlangsungan media cetak bisa terancam. Maraknya media online dan media sosial (medsos) adalah tantangan bagi industri media konvensional (media cetak) saat ini.³⁴ Pada realitanya media cetak memang mulai ditinggalkan para pembacanya, kalangan anak

³³ Danar Kristiana Dewi, "Sinergi dan Kolaborasi sebagai Strategi Media Cetak Bertahan dalam Era Disrupsi," *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, No. 2 (2022): 202.

³⁴ Abdul Choliq Baya "Strategi Bersaing Media Cetak di Era Digital" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), 1.

muda kini lebih suka membuka media massa melalui ponsel, komputer, atau perangkat digital lainnya yaitu media online.

c) Perubahan pola konsumsi media

Dalam kehidupan masyarakat modern, smartphone telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi ini cenderung menggunakan smartphone dan media sosial dengan intensitas yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena melalui smartphone manusia dapat dengan mudah mengakses sekaligus menyebarkan informasi. Perkembangan internet yang semakin pesat serta kehadiran smartphone juga mendorong perkembangan media sosial. Perubahan tersebut tidak hanya berpengaruh pada interaksi sosial, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Melalui media sosial, berbagai informasi terkait produk, merek, promosi, maupun gaya hidup dapat tersebar dengan cepat dan luas kepada para pengguna smartphone termasuk generasi muda. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pew Research Center (2022) bahkan mencatat bahwa lebih dari 90% generasi muda di Indonesia telah memiliki akses terhadap smartphone.³⁵

³⁵ Rovi Akmal, Dkk., "Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat," *Jurnal Masalah* 4, No. 2 (2023): 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena ingin memahami isi dan makna pesan dakwah Islam dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula secara mendalam dan menyeluruh, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Jenis penelitian analisis isi digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan isi pesan dakwah yang ada di dalam rubrik tersebut, seperti pesan tentang Akidah, Syariah, dan Akhlak. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Lokasi yang sekaligus menjadi objek penelitian adalah rubrik Ngaji Sufi edisi Januari - Maret 2025 Majalah Aula yang beralamat di Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya. Pemilihan lokasi dan objek ini didasarkan pada beberapa alasan berikut:

1. Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari, Februari, Maret 2025 dipilih karena menampilkan tema yang berkesinambungan dari bulan ke bulan yang

³⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

memudahkan peneliti untuk melihat pola naratif dan gaya dakwah secara utuh.

2. Pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi lebih menitikberatkan pada upaya memahami dan menafsirkan makna dari teks, bukan pada banyaknya data yang dianalisis. Oleh karena itu, jika edisi yang digunakan terlalu banyak dikhawatirkan akan mengurangi fokus dan kedalaman kajian. Dengan memilih sampel yang terbatas, peneliti dapat mengeksplorasi makna tersembunyi, menemukan pola tertentu, serta mengurai pesan-pesan dakwah yang disampaikan secara lebih rinci dan mendalam.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan sumber utama data penelitian atau bisa dikatakan sebagai sampel pada penelitian. Dalam metode kualitatif, sampel dipilih secara purposive sampling yaitu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.³⁷ Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun kriteria dalam penentuan subjek penelitian yaitu:

³⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grannsindo, 2010), 115.

1. Informan Internal Majalah Aula

Pemimpin Redaksi sekaligus peneulis rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula yakni M. Natsir. Peneliti memilih informan ini karena perannya dalam memastikan kualitas dan arah isi rubrik, termasuk rubrik Ngaji Sufi agar sesuai dengan visi dakwah Islam yang diusung oleh Majalah Aula. Sedangkan penulis dipilih sebagai informan karena kontribusinya yang langsung terhadap pengisian artikel rubrik Ngaji Sufi. Dengan pengalaman di lapangan, penulis memberikan sudut pandang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui tulisan.

2. Informan eksternal (triangulasi sumber)

Nur Wahyudi dan Nurul Hidayat sebagai tokoh agama Desa Wunut, Kabupaten Sidoarjo dipilih karena dapat mengevaluasi atau mengoreksi artikel berdasarkan perspektif keislaman. Peran juru dakwah mengetahui bahwa konten dalam rubrik Ngaji Sufi memuat pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Keterlibatan juru dakwah juga bertujuan untuk mengkroscek kebenaran konten sesuai dengan prinsip triangulasi sumber dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi

untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan sistem pencatatan. Observasi dalam penelitian berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam suatu organisasi.³⁹

Observasi yang peneliti lakukan yakni dengan mengamati secara langsung Majalah Aula, termasuk isi dari rubrik Ngaji Sufi. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat dan menganalisis secara rinci bagaimana unsur dakwah Islam ditampilkan dalam rubrik Ngaji Sufi dan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan kepada pembaca.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Wawancara menjadi pilihan utama ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), 9.

³⁹ Zuhri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 112.

permasalahan yang perlu diteliti, atau ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian.⁴⁰

Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian. Metode wawancara yang tidak berstruktur dipilih agar percakapan dapat berlangsung secara fleksibel dan berkembang sesuai kebutuhan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih detail dan relevan dengan topik yang diteliti. Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pemimpin Redaksi, Penulis Majalah Aula, Juru Dakwah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang tersedia. Pengumpulan data ini melalui teknik dokumentasi yang melibatkan proses pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang berbentuk data, gambar, arsip dan lainnya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data pendukung sekaligus bukti nyata untuk memperkuat hasil analisis.

Dokumentasi mencakup beragam data, seperti foto-foto dari kegiatan wawancara, catatan mengenai artikel pada rubrik Ngaji Sufi serta rekaman wawancara dengan reporter Majalah Aula. Seluruh data tersebut dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci dan akurat mengenai objek penelitian. Pada tehnik dokumentasi ini, data yang akan di ambil oleh peneliti adalah Dokumentasi mengenai profil majalah Aula,

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 231.

Dokumen tentang sejarah berdirinya majalah Aula, Dokumen tentang Job Description majalah Aula.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah sistematis untuk menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat dijelaskan dengan mudah dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah metode interaktif Miles dan Huberman. Hal ini disebabkan peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan mulai dari awal hingga akhir penelitian, dengan tujuan mencapai pemahaman yang komprehensif dan mendalam hingga data yang ditemukan memiliki validitas. Analisis menurut Miles dan Huberman bahwa dibagi dalam tiga alur yang terjadi bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data dimulai sejak awal penelitian, yaitu ketika peneliti menetapkan kerangka konseptual, memilih lokasi penelitian, menentukan masalah penelitian, serta merancang pendekatan dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Selama pengumpulan data, reduksi data dilakukan secara bertahap. Langkah-langkah reduksi mencakup pembuatan ringkasan, pemberian kode pada

data, menelusuri tema, pembentukan kelompok-kelompok data yang saling terkait, hingga mencatat informasi penting yang relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merujuk pada pengaturan informasi dalam bentuk yang mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau flowchart. Dengan menggunakan display data, peneliti dapat lebih mudah memahami peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, display data digunakan untuk memetakan dan menyajikan Bagian mana saja dalam rubrik yang mengandung dakwah Islam, isi dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi seperti narasi, kutipan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang diajukan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, jika simpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka simpulan tersebut menjadi lebih kredibel. Dalam pembuatan simpulan, proses analisis data dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (What), mengapa dilakukan seperti

itu (Why), bagaimana melakukan (How), dan bagaimana hasilnya (How is the effect).⁴¹

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik

Pada triangulasi ini mampu menguji kredibilitas data dengan metode yang berupa mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini dilihat dari hasil wawancara dengan mengobservasi, melihat hasil dokumentasi foto atau video dan kemudian peneliti mendiskusikan hasilnya dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data itu benar.⁴²

2. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber ini merujuk pada pendekatan untuk memastikan keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kembali data yang diperoleh mengenai mana saja yang mengandung unsur dakwah islam pada Majalah Aula di era digital. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari rubrik Ngaji Sufi pada Majalah Aula.

⁴¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-172.

⁴² Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 62.

G. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini menjelaskan pelaksanaan penelitian yang dirancang oleh peneliti. Beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal dimana peneliti mengumpulkan informasi dan gambaran umum terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti mencari referensi yang relevan dengan tema penelitian untuk memahami latar belakang masalah secara mendalam. Selain itu, peneliti menentukan fokus utama yang akan dikaji, memilih lokasi penelitian yang sesuai, dan mengatur pertemuan awal dengan subjek penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memiliki pemahaman awal yang cukup sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini Peneliti memasuki lapangan untuk mengamati dan meninjau lokasi penelitian yang berada di kantor redaksi PT. Aula Media Nahdlatul Ulama yang beralamat di Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data atau mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni membaca dan mencatat isi rubrik untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana saja yang mengandung dakwah Islam. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan reporter Majalah Aula.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa hasil arsip artikel yang dimuat dalam rubrik, catatan reporter Majalah Aula, serta dokumentasi visual seperti gambar atau foto. kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Setelah itu akan diuji keabsahan data dengan mengecek sumber data yang sesuai dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengumpulan data, mengolah data hingga menganalisis secara sistematis dan kemudian mendeskripsikan tentang Bagian mana saja dalam Majalah Aula rubrik Ngaji Sufi yang mengandung dakwah Islam dan apa isi artikel dakwah pada rubrik tersebut dalam bentuk laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Majalah Aula

Aula adalah majalah bulanan yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur sejak tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan resmi dari PWNU Jawa Timur. Pada tahun 1987, Aula memperoleh surat izin terbit dari Menteri Penerangan yang semakin memperkuat legalitas dan eksistensinya di dunia penerbitan. Kantor redaksi awalnya berlokasi di Jalan Raya Darmo 96 Surabaya, sebelum akhirnya pindah ke kantor PWNU Jawa Timur yang baru di Jalan Masjid Al-Akbar Timur 9 Gayungsari, Surabaya, pada Maret 2007. Sebagai majalah yang fokus pada segmen pembaca warga Nahdlatul Ulama (NU), Aula mampu bertahan di tengah persaingan media cetak. Keberadaan Aula juga meluas yang awalnya hanya beredar di Jawa Timur kemudian berkembang hingga seluruh Indonesia dan bahkan ke mancanegara melalui jaringan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU). Sejak awal penerbitan, perjalanan Aula dapat dibagi menjadi tiga tahap utama:

a. Tahap Perintisan (1975-1978)

Pada masa ini, Aula masih dikenal sebagai Risalah NU yaitu sebuah siaran berkala yang diterbitkan oleh PWNU Jawa Timur dalam bentuk stensil. Namun, Risalah tidak berlangsung lama. Media ini

hanya terbit sejak Januari 1975 hingga Mei 1976 dengan total 17 edisi sebelum akhirnya dihentikan.

b. Tahap Mencari Bentuk (1978-1984)

Tahun 1978, PWNU Jawa Timur yang saat itu dipimpin oleh KH. Anas Thohir kembali menerbitkan buletin yang dikenal dengan nama Buwilnu (Buletin Wilayah Nahdlatul Ulama). Penerbitan ini didasarkan pada Surat Keputusan PWNU Jawa Timur No. 183/PW/Tanfidz/Kpts/XII-78. Sistem pengelolaan periode ini mulai beralih menuju pola kerja yang lebih profesional. Jika Risalah sebelumnya hanya terbit ketika dibutuhkan, tetapi Buwilnu ini dirancang untuk terbit secara bulanan, meskipun pada praktiknya hanya mampu terbit delapan hingga sepuluh kali dalam setahun. Distribusi buletin masih difokuskan kepada pengurus dan pimpinan cabang NU di wilayah Jawa Timur, sementara pembiayaan operasional diperoleh dari dana infak yang dikenal sebagai dompet dakwah serta dukungan anggaran dari PWNU.

c. Tahap Profesional (1980-sekarang)

Transformasi besar terjadi pada tahun 1984, pada saat itu KH. Anas Thohir menjabat sebagai wakil ketua PWNU Jawa Timur mengajak Abdul Wahid Asa (wakil ketua Lembaga Dakwah) untuk menerbitkan Majalah Aula dengan menerapkan sistem manajemen mandiri. Bantuan dana dari infaq dan PWNU dihentikan, dan Aula mulai mengandalkan pendapatan dari iklan serta langganan pembaca.

Slogan manajemennya yaitu setiap majalah yang keluar harus menjadi uang, dan akhirnya 80 % berhasil. Terbitan pertama dalam bentuk majalah ini bersamaan dengan berlangsungnya Mukhtar Nahdlatul Ulama ke-27 di Situbondo yang ternyata mendapat sambutan baik. Oplah Pertamakali majalah Aula yakni saat Mukhtar NU ke 27 yang diadakan di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Banyuwangi, Situbondo Jawa Timur tahun 1984 sebanyak 5000 eksemplar.⁴³

Majalah Aula memiliki berbagai rubrik seperti Ahlan, Iftitah, Ekonomi Syariah, Kongres Muslimat, Manasik, Lentera Gus Baha, Tokoh, Obituari, Nuansa, Pendidikan, Fiqih Nisa, Wirausaha, Info Sehat, Kilas Nusantara, Bahstul Masail. Setiap rubrik ini memiliki fokus dan tujuan yang berbeda-beda, mulai dari pembahasan isu-isu terkini hingga pendalaman nilai-nilai keislaman.

2. Visi dan Misi

Aula mempunyai slogan “Bacaan Santri, Kyai dan Pemerhati”. Ambisinya memang menjadi majalah Nahdlatul Ulama, tidak ingin menjadi majalah umum atau majalah Islam lainnya. Dengan itu, diharapkan siapapun yang ingin mengetahui NU dapat merujuk ke Majalah Aula, dan terbukti pelanggan dari majalah ini bukan hanya warga NU, tapi siapa saja yang ingin tahu tentang Nahdlatul Ulama.

⁴³ Hamzah Sahal, “Majalah Aula,” NU Online, diakses pada 29 Juni 2025, <https://www.nu.or.id/nasional/majalah-aula-T4TuM>.

3. Identitas PT. Aula Media Nahdlatul Ulama

- a. Nama Kantor Pusat : PT. Aula Media Nahdlatul Ulama
- b. Alamat Kantor : Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya,
Jawa Timur.
- c. Telepon : 0812-3345-7664
- d. Email : mediaservice@aulamediaigroup.com
- e. Logo :

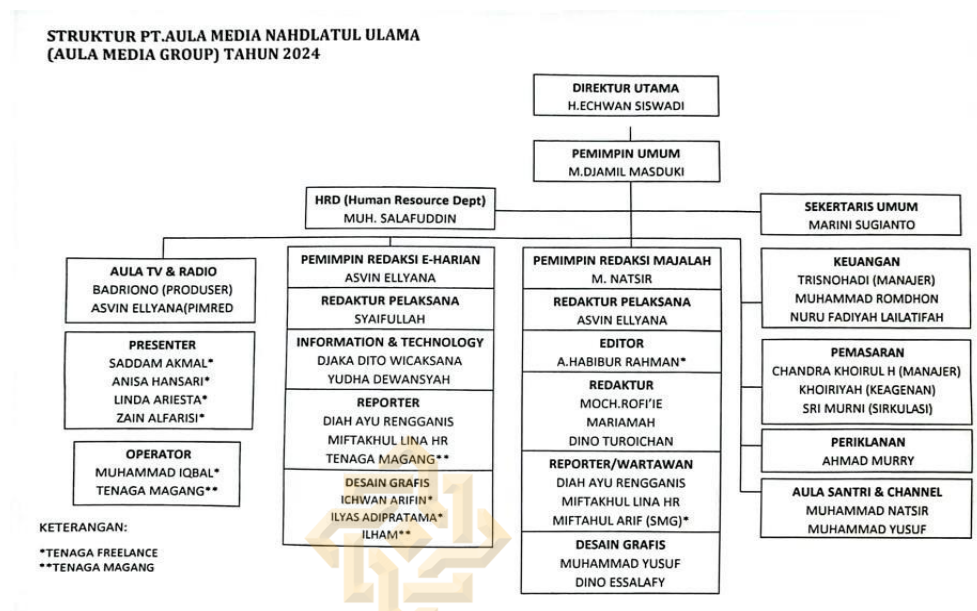


Gambar 4. 1
Logo Aula

4. Struktur Organisasi Majalah Aula

Dalam upaya aktivitas organisasi yang bergerak dalam dunia jurnalis, pihak Majalah Aula telah menyusun dan melakukan pembagian kerja (job description) secara jelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas jalur kordinasi antar komponen organisasi, sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas dan kewajiban masing-masing komponen organisasi. Berikut adalah susunan keredaksian Majalah Aula:⁴⁴

⁴⁴ Arsip Sekretaris, “*Struktur Organisasi Majalah Aula*,” catatan internal, Kantor Majalah Aula, Surabaya.



Gambar 4. 2
Struktur Organisasi

5. Rubrik Ngaji Sufi

Rubrik Ngaji Sufi mulai diperkenalkan kepada pembaca pada edisi bulan April 2024. Kemunculan rubrik Ngaji Sufi menjadi salah satu bentuk dokumentasi sekaligus penyebarluasan ajaran-ajaran tasawuf yang bersumber dari pengajian rutin di Pondok Pesantren Miftahus Sunnah. Pengajian tersebut diasuh langsung oleh K.H. Miftahul Akhyar selaku pengasuh pondok, yang secara konsisten mengkaji kitab Al-Hikam karya Ibnu 'Athailah as-Sakandari. Kajian dilaksanakan setiap hari Jumat setelah shalat Jumat, dan terbuka bagi santri maupun jamaah umum yang ingin mendalami ilmu tasawuf. kajian ini tidak hanya disampaikan secara langsung di pesantren, tetapi juga direkam dan diunggah ke platform YouTube TVNU (Televisi Nahdlatul Ulama).⁴⁵

Materi-materi yang disampaikan dalam forum pengajian kemudian disusun ulang dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan. Dalam proses

⁴⁵ Observasi di Majalah Aula, 14 Mei 2025.

penulisan, bahasa yang digunakan memang sengaja disederhanakan agar lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap Rubrik Ngaji Sufi dalam Majalah Aula untuk menemukan aspek aqidah yang difokuskan sikap percaya kepada Tuhan, aspek syari'ah yang difokuskan kepada ibadah dan muamalah, sedangkan aspek Akhlak yang difokuskan kepada perbuatan tingkah laku manusia.

1. Pesan dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi (Jangan Menganggap Remeh

Orang Lain: edisi Januari 2025)

Tabel 4. 1
Pesan Pesan Dakwah Edisi Januari 2025

No.	Teks	Kutipan	Kategori	Pesan dakwah	Paragraf
1.	Dalam pikiran para al-arif billah tidak ada sama sekali pikiran-pikiran menganggap orang lain itu di bawah pangkatnya. Mereka tawakalnya hanya kepada Allah, i'timad (bersandar) kepada Allah bukan kepada amal.	“Mereka tawakalnya hanya kepada Allah.”	Iman kepada allah swt.	Akidah	Sembilan
2.	Karena itu, semua kita serahkan dan kita berpegangan kepada Allah, bukan kepada amal. Amal kita tetap kita amalkan. Sholat kita wajib, puasa tetap wajib.	“Sholat kita wajib, puasa tetap wajib.”	Ibadah	Syariah	Tiga belas

	Tetapi jangan jadi andalan. Sholat kita nggak jaminan, kita nggak tahu diterima apa nggak, berapa nilainya nggak tahu.				
3.	Saking tawadhu-nya Ibnu Abbad, ia sampai mengatakan "Kalau kalian ketemu seseorang, maka jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau. Tetapi anggaplah dia punya kelebihan yang kamu tidak tahu.	“jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau”	Akhlak kepada makhluk	Akhlak	Dua puluh enam

Materi ini membahas pentingnya tawadhu, tidak merendahkan orang lain, dan tidak menggantungkan keselamatan pada amal, tetapi hanya kepada Allah semata. Ditegaskan pula bahwa Akhlak mulia seperti rendah hati, tidak menghina sesama, serta bersikap baik walaupun dengan hal kecil seperti senyum adalah bagian dari ajaran Nabi Muhammad SAW.

Pada materi ini terdapat tiga aspek utama dalam ajaran Islam yaitu yang pertama aspek Akidah. Pada paragraf ke sembilan terdapat penggalan kalimat yaitu *“Mereka tawakalnya hanya kepada Allah.”* Kalimat tersebut menunjukkan keimanan, hanya Allah tempat bergantung. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah menyampaikan bahwa seseorang yang bersandar kepada Allah tidak akan merasa gelisah karena meyakini bahwa segala urusan berada dalam kekuasaan-Nya. Beliau menegaskan ayat *“Wa may*

yattaqillah, yaj'al lahu makhraja, wa yarzuquhu min haitsu la yahtasib" yang bermakna bahwa orang yang bertakwa akan selalu diberi jalan keluar dan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.⁴⁶

Aspek kedua yaitu Syariah, seperti kutipan *"Sholat kita wajib, puasa tetap wajib."* yang menunjukkan bahwa syariat. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan amal ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat belum tentu diterima Allah dan tidak dapat dijadikan jaminan untuk masuk surga. beliau menegaskan bahwa amal ibadah bukanlah tiket pasti menuju surga, melainkan surga merupakan karunia Allah semata, bukan hasil perhitungan dari amal yang dikerjakan.

Aspek ketiga yaitu Akhlak, seperti kutipan *"jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau"*

yang menunjukkan bahwa seorang Muslim harus senantiasa menjaga sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan siapa pun, bahkan terhadap orang yang belum ia kenal. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan penilaian manusia terhadap orang lain sering kali keliru karena hanya Allah yang mengetahui isi hati seseorang. Beliau menjelaskan bahwa seseorang yang tampak berbuat keburukan bisa saja

⁴⁶ Nur Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 08 Juli 2025.

menyesal dan bertobat, sehingga dengan taubatnya justru menjadi lebih baik daripada orang lain yang merasa sudah baik.⁴⁷

2. Pesan dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi (Dunia Tempat Ujian, Jangan Berputus Asa: edisi Februari 2025)

Tabel 4. 2
Pesan Dakwah Edisi Febuari 2025

No.	Teks	Kutipan	Kategori	Pesan dakwah	Paragraf
1.	Ujian Allah swt akan menimpa semua orang di dunia. Tidak hanya kepada mereka yang belum beriman, tapi juga kepada hamba-hambanya yang saleh. Karena dunia ini adalah memang tempat ujian. Karenanya, jelek dan baik, susah dan senang ini tidak mengenai orang yang ingkar saja, orang saleh bisa diuji oleh Allah dengan ujian yang besar.	“Ujian Allah swt akan menimpa semua orang di dunia.”	Iman kepada qadha dan qadar	Akidah	Pertama
2.	Ujian diturunkan oleh Allah swt kepada manusia di dunia dengan maksud agar manusia lebih berhati-hati, tidak tunduk kepada hawa nafsunya saja. Kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat, bukan di dunia. Dunia sebagai perantara untuk menuju kehidupan di akhirat kelak.	“Kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat, bukan di dunia.”	Iman kepada hari akhir	Akidah	Pertama
3.	Kalau Anda ingin senang di akhirat, ya beramal yang kira-kira nanti bisa dipetik menjadi kesenangan. Sebaliknya, kalau pilihan Anda	“Kalau Anda ingin senang di akhirat, ya beramal yang kira-kira nanti bisa	Muamalah	Syariah	Kesepuluh

⁴⁷ Nur Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 08 Juli 2025.

	adalah pilihan yang menyudahkan ya sudah, ada jalannya sendiri.	dipetik menjadi kesenangan.”			
--	---	------------------------------	--	--	--

Pada materi edisi Februari 2025 menjelaskan bahwa hidup di dunia sejatinya adalah tempat ujian bagi seluruh manusia, baik yang beriman maupun yang tidak. Allah SWT menurunkan ujian dalam berbagai bentuk kesenangan maupun kesusahan sebagai cara untuk menguji keteguhan iman manusia dan agar tidak terjebak dalam mengikuti hawa nafsu. Dunia hanyalah perantara menuju kehidupan akhirat tempat pembalasan yang sesungguhnya.

Materi ini juga menekankan pentingnya kesabaran, keteguhan hati dalam menjalani kehidupan. Orang mukmin sejati adalah mereka yang tidak kagetan, tidak mudah marah, dan mampu melihat kehidupan dunia sebagai sesuatu yang fana dan sementara. Kejadian buruk tidak dianggap sebagai kutukan, dan kesenangan tidak dijadikan sebagai ukuran keberhasilan. Allah SWT menjanjikan bahwa sekecil apa pun amal baik maupun buruk akan dibalas dengan adil di akhirat. Oleh karena itu, seorang mukmin harus tetap berbuat baik dan tidak mengandalkan balasan dunia karena pahala sejatinya bukan di dunia, tapi di akhirat. Kebahagiaan hakiki hanyalah ketika seseorang bergantung kepada Allah SWT, bukan kepada manusia atau dunia.

Pada materi ini terdapat tiga aspek utama dalam ajaran islam yaitu yang pertama dari sisi Akidah seperti kutipan *“Ujian Allah swt akan menimpa semua orang di dunia.”* menunjukkan keyakinan terhadap qadha

dan qadar, bahwa seluruh kejadian di dunia baik yang menyenangkan maupun yang menyusahkan adalah bagian dari kehendak dan ketetapan Allah. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan kehidupan manusia tidak terlepas dari cobaan dan ujian karena keduanya merupakan *Sunnatullah* yang pasti dialami. Ujian itu bisa datang dalam bentuk hal-hal yang menyenangkan maupun perkara yang tidak disukai manusia.⁴⁸

Selain itu, kalimat *“kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat, bukan di dunia”* mencerminkan keimanan terhadap hari akhir. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan kehidupan dunia bersifat sementara, sedangkan yang kekal hanyalah kehidupan akhirat. Ia menggambarkan kehidupan dunia layaknya seorang musafir yang singgah sejenak di perjalanan sebelum melanjutkan langkah menuju tujuan sejati, yaitu akhirat.

Adapun aspek Syariah dalam edisi ini terdapat pada kalimat *“Kalau Anda ingin senang di akhirat, ya beramal yang kira-kira nanti bisa dipetik menjadi kesenangan.”* Yang bermakna Kebahagiaan di akhirat dipahami bukan sebagai sesuatu yang muncul tanpa sebab,

⁴⁸ Nur Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 08 Juli 2025.

melainkan sebagai konsekuensi dari sikap dan perbuatan yang seseorang bangun selama hidup di dunia. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan amal itu bukan hanya urusan ibadah formal, tetapi bekal yang membentuk siapa kita dan ke mana arah hidup kita. Karena amal saleh seharusnya menjadi kebiasaan yang terus dijalani setiap hari, bukan sekadar perbuatan yang muncul sesekali ketika ingat saja.

3. Pesan dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi (Jangan Berputus Asa dalam Berdoa: edisi Maret 2025)

Tabel 4. 3
Pesan Dakwah Edisi Maret 2025

No	Teks	Kutipan	Kategori	Pesan dakwah	Paragraf
1.	Doa adalah sebuah bentuk ibadah. Dan dalam Al-Quran, Allah memerintah-kan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabul-kan. Allah SWT berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenan kan bagimu." Q.S. Al-Mu'min [40]: 60.	"Allah memerintah-kan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabul-kan."	Iman kepada Allah Swt.	Akidah	Pertama
2.	Doa adalah sebuah bentuk ibadah. Dan dalam Al-Quran, Allah memerintah-kan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabul-kan. Allah SWT berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenan kan bagimu." Q.S. Al-Mu'min [40]: 60.	"Doa adalah sebuah bentuk ibadah."	Ibadah	Syariah	Pertama
3.	Maka, manusia tidak boleh lepas dari aturan, tidak boleh lepas dari hukum kausalitas yaitu harus melakukan apa-apa	"Maka, manusia tidak boleh lepas dari aturan, tidak	Aturan Allah Swt.	Syariah	Kesebelas

	yang sudah ditentukan oleh Allah dengan hukum sebab musabab. Allah menciptakan aturan ini kuasa, tidak menciptakan aturan ini kuasa, tetapi Allah menghendaki agar kita hidup itu sudah menjadi sunnatullah.	boleh lepas dari hukum kausalitas yaitu harus melakukan apa-apa yang sudah ditentukan oleh Allah”			
4.	Kita ini memang faqir, tidak punya apa-apa. Maka agar doa kita disebut doa yang shohin, mulai sekarang diubahlah harus ada tata krama. Karena doa ini perintah Allah, harus tata krama kepada Allah, yaitu menampakkan lemah kita, dhoif kita, dan kita tidak punya apa-apa.	“Kita ini memang faqir, tidak punya apa-apa. Maka agar doa kita disebut doa yang shohin, mulai sekarang diubahlah harus ada tata krama.”	Akhlak kepada Allah Swt.	Akhlak	Dua puluh dua

Rubrik edisi Maret 2025 memaknai doa sebagai bagian penting dari hubungan antara manusia dan Tuhan. Doa bukan sekadar permintaan ingin sesuatu, tetapi merupakan bentuk pengakuan bahwa manusia lemah dan sangat bergantung kepada Allah. Keinginan untuk berdoa muncul bukan karena kehendak manusia semata, tetapi karena Allah telah menciptakan dan menyiapkan objek yang diminta terlebih dahulu. Doa harus dilakukan dengan penuh keyakinan dan disertai dengan tata krama, seperti menunjukkan kerendahan hati dan kefakiran di hadapan Allah. Ketika doa tidak segera dikabulkan, bukan berarti ditolak, melainkan bisa jadi ditunda atau diganti dengan sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh berputus asa atau meninggalkan doa hanya karena belum melihat hasilnya. Dalam rubrik ini juga menjelaskan tiga sikap manusia dalam berdoa: ada yang tetap

yakin dan pasrah kepada Tuhan, ada yang introspektif terhadap doanya yang belum terkabul, dan ada pula yang lalai, mudah ragu, serta tergesa-gesa. Sikap terbaik adalah terus berdoa dengan ikhlas dan tetap percaya kepada ketentuan Tuhan, tanpa membatasi waktu atau hasilnya.

Pada materi ini terdapat tiga aspek utama dalam ajaran islam yaitu yang pertama aspek Akidah dengan kutipan seperti *“Allah memerintahkan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabul-kan.”* Kalimat tersebut mengandung pokok ajaran tauhid yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang patut disembah dan tempat bergantungnya segala kebutuhan hamba. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nurul Hidayat selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan doa merupakan bentuk ibadah sekaligus jalan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beliau menjelaskan bahwa berdoa menjadi cara seorang hamba untuk senantiasa terhubung dengan Tuhannya, sebagaimana ditegaskan dalam ayat *“Ud’uni astajib lakum”* yang bermakna berdoalah, niscaya akan Aku kabulkan.⁴⁹

Dalam aspek Syariah, kutipan *“doa adalah sebuah bentuk ibadah.”* Yang memiliki makna ibadah tidak hanya sekedar ritual formal seperti salat atau puasa, tetapi juga aktivitas sehari-hari ketika

⁴⁹ Nurul Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 11 Juli 2025.

seorang hamba memanjatkan doa. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nurul Hidayat selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan ketika berdoa di tengah kesibukan harian sambil bekerja, beristirahat, atau saat menghadapi cobaan itu juga termasuk ibadah. Itu menunjukkan bahwa permohonan kepada Allah tidak hanya terjadi di masjid atau waktu ibadah saja, tapi bisa dilakukan di mana saja, asalkan dengan kesadaran dan keikhlasan.

Kutipan *“Maka, manusia tidak boleh lepas dari aturan, tidak boleh lepas dari hukum kausalitas yaitu harus melakukan apa-apa yang sudah ditentukan oleh Allah”* yang memiliki makna bagaimana syariat Islam berperan sebagai sistem hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia berdasarkan ketetapan Allah. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nurul Hidayat selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan kehidupan di dunia tidak boleh dijalani semaunya sendiri karena Allah telah menetapkan aturan atau syariat agar hidup manusia tertata. Ketaatan pada perintah Allah menciptakan ketenteraman. Sebaliknya, apabila kita melanggar syariat akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan.⁵⁰

⁵⁰ Nurul Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 11 Juli 2025.

Sementara itu, dari sisi Akhlak pada paragraf kedua puluh satu terdapat kutipan *“Kita ini memang faqir, tidak punya apa-apa. Maka agar doa kita disebut doa yang shohin, mulai sekarang diubahlah harus ada tata krama.”* menegaskan bahwa doa dalam Islam tidak hanya sekadar menyampaikan permohonan, tetapi juga harus disertai dengan kesadaran akhlaq yang mendalam. Untuk memastikan bahwa pemaknaan pesan ini benar secara teologis, peneliti melakukan validasi melalui wawancara dengan Ustadz Nurul Hidayat selaku juru dakwah. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan doa bukan hanya cara untuk menyampaikan permohonan, melainkan juga mencerminkan Akhlak seorang hamba di hadapan Allah. Beliau mengingatkan agar dalam berdoa manusia tidak bersikap seolah-olah sedang menuntut kepada Tuhannya.

4. Tantangan yang Dihadapi Majalah Aula dalam Menyampaikan

Pesan Pesan Dakwah Melalui Rubrik Ngaji Sufi

Wawancara yang dilakukan kepada pemimpin redaksi sekaligus penulis rubrik Ngaji Sufi pada dasarnya untuk menggali data mengenai tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah melalui rubrik Ngaji Sufi.

a. Persaingan dengan platform dakwah digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin redaksi Majalah Aula, pemaparan yang dikatakan oleh Bapak M. Natsir bahwa munculnya berbagai platform media digital memang

membawa pengaruh, namun pengaruh tersebut dinilai tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan karena Majalah Aula memiliki segmen pembaca tersendiri dengan basis pembaca yang relatif fanatik. Dari pemaparan narasumber, Majalah Aula sebagai media dakwah cetak masih memiliki posisi dan ruang tersendiri di tengah masyarakat. Meskipun tren dakwah saat ini telah banyak beralih ke berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram.⁵¹

Narasumber menyampaikan perkembangan media digital tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap eksistensi Aula karena Aula memiliki segmentasi pembaca yang loyal, sehingga tetap diminati meskipun pola konsumsi media masyarakat mengalami pergeseran. Kemudian Aula juga merupakan majalah komunitas dengan basis pembaca khusus yang sudah mengenal dan mengikuti rubrik-rubriknya secara konsisten. Hal ini berbeda dengan media umum atau media massa mainstream yang sangat bergantung pada jangkauan luas dan tren pembaca daring.

b. Kesulitan menyederhanakan pesan tasawuf

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin redaksi Majalah Aula, pemaparan yang dikatakan oleh bapak M. Natsir bahwa dalam proses penyusunan tulisan rubrik Ngaji Sufi, salah satu tantangan utama yang disampaikan oleh narasumber adalah kitab *Al-Hikam* termasuk karya yang memiliki kedalaman makna

sehingga tidak mudah untuk dipahami. Proses memahaminya juga membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian, sebab isi kitab ini mengandung pesan-pesan tasawuf yang bersifat mendalam. Karena itu, beliau menekankan bahwa tidak boleh sembarangan menafsirkan konten tersebut agar makna yang diperoleh tidak keliru.⁵²

Bedasarkan pemaparan Narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa konten yang diambil dari kitab *Al-Hikam* mengandung pemahaman sufistik yang mendalam dan tidak mudah dicerna. Oleh karena itu, proses penulisan rubrik membutuhkan pemahaman yang serius dan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Kemudian, bapak M. Natsir juga menjelaskan bahwa penulisan rubrik Ngaji Sufi bukan hanya sekadar menuliskan ulang isi pengajian, melainkan juga melalui proses interpretasi dan penyusunan ulang agar pesan-pesan tasawuf tersebut tetap utuh namun dapat disampaikan dalam bahasa yang kontekstual dan mudah diterima oleh pembaca umum.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa rubrik Ngaji Sufi edisi Januari-Maret 2025 mengandung pesan-pesan dakwah yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Judul-judul pada rubrik Ngaji Sufi yang peneliti pilih untuk dianalisis ada tiga judul yang berbeda-beda, setiap bulan hanya satu judul yang dipilih.

⁵² M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Surabaya, 14 Mei 2025.

Tiga judul edisi yang peneliti pilih yaitu jangan menganggap remeh orang lain, dunia tempat ujian jangan berputus asa, jangan berputus asa dalam berdoa. Tiga judul tersebut mengandung kriteria yang peneliti terapkan, berikut penjelasannya.

1. Jangan menganggap remeh orang lain edisi Januari 2025

Kutipan *“mereka tawakalnya hanya kepada Allah.”* Ketika dianalisis secara deskriptif dan dikaitkan dengan teori, apa isi kalimat ini pada dasarnya menyampaikan inti dari ajaran tawakal yakni ajakan untuk memperteguh tauhid dengan meyakini bahwa seluruh urusan hidup baik dunia maupun akhirat sepenuhnya berada dalam genggamannya Allah. Kalimat ini disampaikan dengan struktur yang singkat tetapi tegas, ditandai penggunaan kata *“hanya”* yang berfungsi menekankan keistimewaan tawakal. Pesannya jelas karena tawakal tidak boleh setengah-setengah, melainkan sepenuhnya diarahkan kepada Allah Swt.

Hal ini sejalan dengan keterangan Ustadz Nur Wahyudi dalam wawancara, yang menekankan bahwa orang yang benar-benar bersandar kepada Allah akan terbebas dari rasa cemas karena meyakini seluruh urusan hidup berada di bawah kuasa-Nya.

Kutipan *“sholat kita wajib, puasa tetap wajib”* Analisis isi deskripsi mendalam dan naratif mengenai *“apa”* isi kutipan dan *“bagaimana”* ia bermakna dapat dilihat pada pernyataan tentang kewajiban ibadah dalam Islam yakni salat sebagai rukun harian dan puasa sebagai ibadah tahunan di bulan Ramadhan. Ibadah digambarkan bukan

semata-mata kewajiban ritual bagi kalangan tertentu, melainkan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh umat Muslim. Analisis terhadap kutipan *“shalat kita wajib, puasa tetap wajib”* menegaskan aspek syariat Islam berupa kewajiban ibadah fardhu ain. Hasil wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi memberikan penegasan bahwa amal ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat tidak secara otomatis menjamin seseorang masuk surga, karena surga pada hakikatnya merupakan karunia Allah semata, bukan hasil perhitungan matematis dari amal yang dikerjakan.

Kutipan *“jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau.”* Apa isi dari kalimat ini yaitu menekankan pentingnya kesetaraan antar manusia. Semua manusia pada dasarnya sama di hadapan Allah, yang membedakan hanya kadar ketakwaan. Analisis terhadap kutipan *“jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau”* menunjukkan bahwa inti pesannya adalah ajakan untuk menjaga Akhlak, terutama sikap tawadhu’ dan menjauhi sifat sombong. Wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi menegaskan bahwa penilaian manusia terhadap orang lain seringkali keliru, karena hanya Allah yang mengetahui isi hati setiap individu.

Pesan dakwah yang terkandung dalam edisi Januari 2025 yaitu Akidah, Syariah, Akhlak. Pesan Akidah terdapat satu teks, pesan Syariah terdapat satu teks, dan pesan Akhlak terdapat satu kutipan teks pada edisi Januari 2025 dengan judul jangan menganggap remeh orang lain.

2. Dunia tempat ujian, jangan berputus asa edisi Febuari 2025

Kutipan *“Ujian Allah swt akan menimpa semua orang di dunia.”*

Apa isi kalimat ini pada dasarnya menyampaikan keyakinan terhadap qadha dan qadar, bahwa seluruh kejadian di dunia baik yang menyenangkan maupun yang menyusahkan adalah bagian dari kehendak dan ketetapan Allah. Temuan ini dikuatkan oleh wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi yang menjelaskan bahwa cobaan itu tidak selalu berupa kesulitan, tetapi juga bisa hadir dalam bentuk kesenangan sehingga seorang muslim perlu menyadari bahwa setiap ujian membawa makna. Penjelasan ini menegaskan bahwa kutipan dakwah tersebut tidak hanya berbicara tentang ketetapan Allah tetapi juga berfungsi sebagai nasihat spiritual.

Kemudian kutipan *“kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat, bukan di dunia”* dalam konteks Akidah, keduanya berkaitan erat dengan QS. An-Nisa ayat 136, yang menegaskan perintah untuk beriman kepada *“Allah, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, para malaikat-Nya, dan hari kemudian”* Ayat ini mengandung prinsip bahwa iman harus mencakup seluruh rukun, termasuk keimanan kepada hari akhir dan takdir. Setelah dikaitkan dengan konsep pesan dakwah, analisis deskriptif menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai pengingat Akidah yang mengarahkan dari kehidupan dunia yang sementara menuju kehidupan akhirat yang kekal. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi yang menegaskan bahwa kehidupan di dunia

hanyalah persinggahan sementara, layak nya seorang musafir yang berhenti sebentar sebelum melanjutkan perjalanan menuju tujuan sejatinya, yakni akhirat. Perumpamaan musafir memberikan makna yang lebih dalam karena menekankan bahwa dunia hanya berfungsi sebagai tempat transit untuk menyiapkan bekal amal saleh. Pesan yang ditegaskan adalah bagaimana manusia diajak untuk menempatkan dunia pada posisinya serta menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam menjalani kehidupan.

Kutipan *“Kalau Anda ingin senang di akhirat, ya beramal yang kira-kira nanti bisa dipetik menjadi kesenangan.”* Yang bermakna amal saleh dipahami sebagai hal yang menentukan bagaimana nasib seseorang di akhirat. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan Ustadz Nur Wahyudi yang menegaskan bahwa amal itu bukan hanya urusan ibadah formal, tetapi bekal yang membentuk siapa kita dan ke mana arah hidup kita. Karena amal saleh seharusnya menjadi kebiasaan yang terus dijalani setiap hari, bukan sekadar perbuatan yang muncul sesekali ketika ingat saja.

Pesan dakwah yang terkandung dalam edisi Februari 2025 yaitu Akidah, Syariah, Akhlak. Pesan Akidah terdapat dua kutipan, pesan Syariah terdapat satu teks, dan tidak ada pesan Akhlak pada edisi Februari 2025 dengan judul dunia tempat ujian, jangan berputus asa.

3. Jangan berputus asa dalam berdoa edisi Maret 2025

Kutipan *“Allah memerintahkan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabulkan”* dari hasil analisis kalimat ini menunjukkan inti

tauhid yaitu keyakinan bahwa hanya Allah tempat bergantung. Doa dipahami bukan hanya sebagai permintaan, melainkan sebagai bentuk ibadah dan komunikasi langsung dengan Allah. Temuan ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadz Nurul Hidayat yang menjelaskan bahwa doa memiliki kedudukan penting sebagai ibadah dan sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beliau menekankan bahwa doa tidak boleh dipandang sekadar sebagai bentuk permintaan melainkan sebagai media perantara yang menjaga hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Pandangan ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Mu'min ayat 60 "*Ud'uni astajib lakum*" yang bermakna perintah untuk berdoa sekaligus janji bahwa doa akan dikabulkan. Dengan demikian, penjelasan dari juru dakwah ini memperkuat analisis bahwa doa bukan hanya ritual tetapi juga wujud tauhid yang menegaskan kewajiban beribadah, serta menumbuhkan keyakinan pada janji Allah.

Kutipan "*doa adalah bentuk ibadah*" yang memiliki makna ibadah tidak seharusnya dipahami sebatas kegiatan seperti salat atau puasa. Doa menjadi penghubung antara kehidupan dunia yang penuh aktivitas dengan ketundukan hati kepada Sang Pencipta. Selama hati tetap bergantung kepada Allah dan doa dipanjatkan dengan kesadaran akan kebutuhan serta keterbatasan manusia, maka hal tersebut sudah termasuk ibadah menurut syariat. Dengan penjelasan ini, umat diingatkan bahwa ibadah bukan hanya kewajiban pada waktu-waktu tertentu, melainkan cara hidup yang

senantiasa menjaga hubungan manusia dengan Tuhan dalam keadaan apa pun.

Kalimat *“Maka, manusia tidak boleh lepas dari aturan, tidak boleh lepas dari hukum kausalitas yaitu harus melakukan apa-apa yang sudah ditentukan oleh Allah”* apa isi dari Kalimat tersebut menjelaskan bahwa syariat Islam mencakup aturan hidup secara menyeluruh termasuk hukum sebab akibat (kausalitas) yang berlaku dalam alam semesta sebagai bagian dari sunnatullah. Manusia dituntut untuk menaati aturan agar kehidupannya selaras dengan kehendak-Nya baik dalam aspek ibadah dan muamalah. Dengan demikian kalimat ini dapat dikategorikan sebagai tema Syariah. Temuan ini diperkuat dengan wawancara Ustadz Nurul Hidayat menegaskan makna tersebut dengan penjelasan bahwa manusia tidak bisa menjalani hidup semaunya, sebab Allah telah menetapkan syariat sebagai pedoman agar kehidupan lebih tertata.

Kutipan *“Kita ini memang faqir, tidak punya apa-apa. Maka agar doa kita disebut doa yang shohin, mulai sekarang diubahlah harus ada tata krama.”* Apa isi dari kalimat ini menyampaikan pesan Akhlak yang menekankan kerendahan hati dalam berdoa. Manusia diajak menyadari dirinya sebagai faqir yakni tidak memiliki apa-apa selain rahmat Allah, sehingga setiap doa perlu disertai tata krama (adab) agar sah dan diterima. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan Ustadz Nurul Hidayat menjelaskan bahwa doa seharusnya bukan sarana untuk menuntut, melainkan ungkapan kerendahan hati dan pengakuan atas kekuasaan

Allah. Dengan menekankan adab dalam berdoa, manusia diingatkan untuk menyampaikan permohonan dengan sikap yang benar, penuh kesopanan dan penghormatan kepada Sang Pencipta.

Pesan dakwah yang terkandung dalam edisi Maret 2025 yaitu Akidah, Syariah, Akhlak. Pesan Akidah terdapat satu kutipan, pesan Syariah dua kutipan, dan pesan Akhlak hanya satu kutipan pada edisi Maret 2025 dengan judul jangan berputus asa dalam berdoa.

5. Tantangan yang Dihadapi Majalah Aula dalam Menyampaikan Pesan Pesan Dakwah Melalui Rubrik Ngaji Sufi

a. Persaingan dengan platform digital

Bagi Majalah Aula keberadaan platform dakwah digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram memang memberi pengaruh tetapi tidak terlalu signifikan terhadap keberlangsungan Aula karena Aula memiliki segmen pembaca yang khas, yakni komunitas yang fanatik dan konsisten mengikuti rubrik-rubrik yang disajikan. Dengan demikian, Aula dinilai masih memiliki ruang tersendiri di tengah masyarakat sebagai media dakwah cetak.

Namun, jika dikaitkan dengan materi tentang persaingan media cetak dan digital timbul perbedaan yaitu persaingan media digital menyebutkan bahwa perkembangan media online dan media sosial menjadi tantangan serius bagi media cetak. Pengaruh digital menggeser pola konsumsi informasi, terutama di kalangan anak muda yang lebih memilih mengakses konten melalui smartphone. Dalam

konteks ini, pernyataan narasumber bahwa Majalah Aula tidak banyak terpengaruh oleh perkembangan media digital yang menunjukkan kekuatan pada basis pembacanya yang loyal. Dukungan pembaca yang fanatik tersebut menjadi modal penting bagi Majalah Aula.

b. Kesulitan menyederhanakan pesan tasawwuf

Salah satu tantangan utama dalam penyusunan rubrik tersebut adalah bagaimana menyederhanakan pesan-pesan tasawuf agar mudah dipahami oleh pembaca umum. Pesan-pesan sufi yang diangkat, khususnya dari kitab *Al-Hikam* memiliki kedalaman makna dan struktur bahasa yang kompleks, sehingga tidak dapat disampaikan secara mentah atau tanpa proses interpretasi yang matang.

Hal ini sejalan dengan tantangan internal, yakni menjaga kualitas konten. Kualitas isi konten meliputi aspek kedalaman, akurasi, variasi rubrik, serta penyajian yang menarik dan hal tersebut menjadi faktor penting untuk mempertahankan loyalitas pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap isi rubrik Ngaji Sufi dalam Majalah Aula edisi Januari hingga Maret 2025 yang dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) pada artikel bernuansa dakwah, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula pada edisi Januari-Maret 2025 mengandung pokok-pokok materi dakwah Akidah, Syariah, Akhlak. Peneliti mengambil satu judul disetiap artikel disetiap bulan untuk dianalisis, sehingga mendapatkan tiga judul artikel yang memuat pesan Akidah sebanyak empat kutipan teks, pesan Syariah sebanyak empat kutipan teks, dan pesan Akhlak sebanyak dua kutipan teks.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Majalah Aula menghadapi tantangan internal yaitu bagaimana Majalah Aula menyajikan pesan tasawuf dalam bahasa sederhana agar dapat dipahami khalayak umum tanpa mengurangi kedalaman makna.

B. Saran saran

Saran-saran dimaksudkan sebagai tanggapan dan bentuk kepedulian peneliti terhadap masalah penelitian yang dipilih, sehingga tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak yang menerima saran saran ini. Berikut peneliti uraikan saran-saran tersebut.

1. Bagi pihak Majalah Aula

- a. Memanfaatkan media digital sebagai penunjang misalnya dengan menghadirkan rubrik Ngaji Sufi dalam bentuk versi digital atau membagikan cuplikan artikelnya melalui platform seperti Instagram dan YouTube.
- b. Hendaknya meningkatkan tampilan visual dan desain halaman rubrik agar mampu menarik minat pembaca sejak awal melihat, namun tetap menjaga kedalaman makna serta nilai-nilai keislaman dan spiritual yang terkandung dalam isi materi rubrik.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan untuk tetap menjadikan media cetak sebagai salah satu sumber bacaan religius yang dapat menambah wawasan keislaman dan memperdalam spiritualis. Rubrik ngaji sufi dapat menjadi pilihan bacaan yang memberikan pemahaman terhadap ajaran islam melalui pendekatan tasawuf.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk mengembangkan kajian dakwah melalui media cetak lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas rubrik Ngaji Sufi dalam membentuk karakter keislaman pembacanya, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun studi lapangan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Ambarwati, Kusmayra. *"Metodologi Penelitian"*. Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Choliq, Abdul. *Strategi Bersaing Media Cetak di Era Digital*. Sleman: CV Budi Utama, 2024.
- Fahrurrozi dan Faizah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Fiantika, Feny Rita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Salsabila Pena, 2013.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rakhmat, Jalaludin. *Pengantar Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Jurnal

- Ahmad, Ramli. "Reformulasi Konsep Dakwah di Era Modern (Kajian Tentang Dakwah terhadap Ahl Al-Kitāb)." *Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah* 6, No. 1 (2017): 107–116.
<https://doi.org/10.35905/Komunida.V6i1.349>.

- Agusman. "Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi" *Jurnal Dakwah* 4, No. 2 (2021): 49-63. <https://doi.org/10.38214/Jurnaldawahstidnatsir.V4i02.119>.
- Akmal, Rovi, Poy Saefullah Zevender, dan Akmal Fauzan. "Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat (Kasus Generasi Muda di Desa Cisalada Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor)." *Jurnal Masalah* 4, No. 2 (Oktober 2023): 19-31. <https://doi.org/10.38214/Jurnaldawahstidnatsir.V4i02.119>.
- Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. (15 Januari-Juni 2010): 181-196. <https://doi.org/10.15575/jid.v5i16.360>.
- Amin, Agus Saifuddin. "Pesan Dakwah pada Rubrik Opini Majalah An-Nisa' Edisi Maret 2020." *Bayan Lin Nas Jurnal Dakwah Islam* 6, No. 1 (Januari-Juni 2022): 63-76. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v6i1.897>.
- Aminuddin. "Media Dakwah." *Jurnal Al-Munzir* 9, No. 2 (November 2016), 344-363. <https://doi.org/10.31332/am.v9i2.786>.
- Apriansyah, Helmi Fithriansyah, dan Teguh Rahadian. "Eksistensi Surat Kabar Media Indonesia di Era Digital." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 8, No. 1 (2023): 74-81. <https://doi.org/10.47313/Pjsh.V8i1.2351>.
- Dalimunthe, Hotmayjar Ardila, Ghina Septika Ahmad Nabawi, dan Afwan Syahril Manurung. "Transformasi Pers Indonesia di Era Digital dan Kecerdasan Buatan: Jejak Digital dan Warisan Media Cetak." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (Juni 2025): 630-640.
- Dewi, Danar Kristiana. "Sinergi dan Kolaborasi Sebagai Strategi Media Cetak Bertahan dalam Era Disrupsi." *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, No. 2 (2022): 201-13. <https://doi.org/10.33822/Jep.V5i2.4225>.
- Halwati, Umi. "Difusi Islam Melalui Media Cetak." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, No. 2 (1970). <https://doi.org/10.24090/Komunika.V6i2.356>.

Hidayat, Tatang, Muchammad Syifaaul Huda, dan Istianah. "Strategi Dakwah Melalui Komik di Era Digital: Da'wah Strategy Through Comics In The Digital Era." *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No. 1 (2024): 237–55. <https://doi.org/10.54396/Qlb.V5i1.1206>.

Jasad, Usman. "Dakwah melalui Media Cetak." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Volume 2, Nomor 2, (November 2019): 93-102. <https://doi.org/10.24252/jmks.v2i2.15292>.

Jurayz, Irpan, Desi Erawati, Hakim Syah, dan Bangkit Nun Aji. "Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam: Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kaltengpos." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, No. 2 (2022): 159–73. <https://doi.org/10.32332/Jbpi.V4i2.5693>.

Kamaluddin. "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* 02, No. 2 (Desember 2016): 37-58. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>.

Priatna. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembaca Majalah Berita Untuk Berlangganan." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5, No. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.24198/Jmk.V5i1.27105>.

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial." 18, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>.

Website

"Surah An Nahl 125." *NU Online*. Diakses pada 16 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>

"Surah An Nisa' 136." *NU Online*. Diakses pada 27 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/136>

Pratama, Yhouga. "Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat." *Muslim.or.id*. Diakses pada September 2025. <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>.

Sahal, Hamzah. "Majalah Aula." *NU Online*. Diakses pada 29 Juni 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/majalah-aula-T4TuM>.

Matrik Penelitian

Judul	Konteks penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Analisis Isi Rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula)	Penelitian ini membahas perkembangan dakwah Islam dari metode tradisional hingga digital, dengan fokus pada media cetak Majalah Aula terbitan Nahdlatul Ulama. Di tengah dominasi media digital, Majalah Aula tetap eksis melalui rubrik <i>Ngaji Sufi</i> yang menyampaikan pesan dakwah berbasis aqidah, Syariah, dan Akhlak. Penelitian ini menganalisis isi, penyajian, serta tantangan rubrik tersebut dalam menyampaikan dakwah di era digital.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pesan-pesan dakwah dalam rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula? 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Majalah Aula dalam menyampaikan pesan dakwah? 	Seluruh isi pesan dakwah Islam yang disampaikan melalui rubrik Ngaji Sufi di Majalah Aula.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan aqidah 2. Pesan Syariah 3. Pesan Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari sampai Maret 2025 Majalah Aula 2. Wawancara dengan Pemimpin Redaksi sekaligus penulis rubrik Ngaji Sufi 	Kualitatif dengan jenis analisis isi (content analysis)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariatul Kiftiyah
NIM : 212103010038
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam
Fakultas : Fakultas Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 September 2025

Saya yang menyatakan



Mariatul Kiftiyah
NIM.212103010038

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Nama Informan : M. Natsir

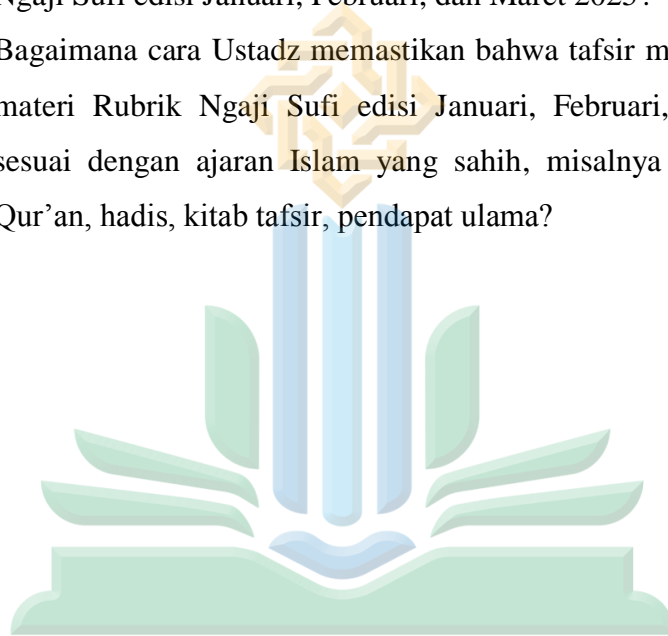
Keterangan : Pemimpin Redaksi Majalah Aula sekaligus Penulis rubrik
Ngaji Sufi

1. Sejak kapan Majalah Aula mulai terbit dan apa visi misi dari awal pendiriannya?
2. Apa saja rubrik unggulan Majalah Aula dalam menyampaikan pesan keislaman kepada pembaca?
3. Siapa saja segmen pembaca utam dari Majalah Aula, apakah hanya warga NU atau juga dari kalangan umum luar NU?
4. Bagaimana Majalah Aula menyesuaikan diri dengan perubahan minat pembaca yang cenderung lebih menyukai konten cepat dan visual?
5. Apakah tantangan terbesar yang dihadapi Majalah Aula sebagai media cetak dalam mempertahankan eksistensinya di era digital?
6. Apa tantangan terbesar Majalah Aula dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pembaca yang semakin beragam?
7. Bisa diceritakan latar belakang atau sejarah awal rubrik Ngaji Sufi di Majalah Aula?
8. Bagaimana anda menentukan tema atau topik dakwah yang akan disampaikan dalam rubrik Ngaji Sufi?
9. Pesan pesan apa yang ingin disampaikan melalui tulisan-tulisan dirubrik Ngaji Sufi?
10. Apakah ada segmen pembaca tertentu yg menjadi sasaran utama rubrik ini?
11. Apakah ada metode atau pendekatan khusus dalam penyajian pesan dakwah di rubrik Ngaji sufi agar tetap menarik dan mudah dipahami oleh pembaca yg dari berbagai latar belakang?
12. Apa tantangan terbesar bagi penulis dalam mempertahankan kualitas rubrik Ngaji Sufi yang ditulis secara internal?

Nama Informan : Nur Wahyudi dan Nurul Hidayat

Keterangan : Tokoh Agama

1. Menurut Ustadz apa makna dari kalimat yang terdapat dalam materi Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari, Februari, dan Maret 2025?
2. Pesan dakwah apa yang terkandung dalam kalimat pada materi Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari, Februari, dan Maret 2025?
3. Bagaimana cara Ustadz memastikan bahwa tafsir makna kalimat pada materi Rubrik Ngaji Sufi edisi Januari, Februari, dan Maret 2025 sesuai dengan ajaran Islam yang sahih, misalnya merujuk dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, pendapat ulama?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

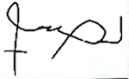

Lampiran 3 Jurnal Wawancara Penelitian

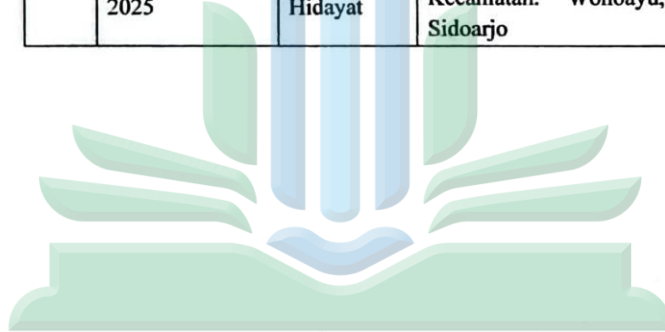
Nama : Mariatul Kiftiyah

Nim : 212103010038

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula)

No.	Hari/Tanggal	Nama	Uraian kegiatan	TTD
1.	Rabu, 14 Mei 2025	M. Natsir	Wawancara dengan pemimpin redaksi sekaligus penulis rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula.	
2.	Selasa, 08 Juli 2025	Achmad Nur Wahyudi	wawancara dengan tokoh agama Desa Wunut, Kab. Sidoarjo	
3.	Jumat, 11 Juli 2025	Nurul Hidayat	Wawancara dengan tokoh agama Kecamatan. Wonoayu, Kab. Sidoarjo	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Rubrik Ngaji Sufi Edisi Januari 2025

Ngaji Sufi

Jangan Menganggap Remeh Orang Lain

Orang yang berpegang kepada Allah tidak akan menganggap rendah orang lain.

Terkadang Allah membukakan untukmu pintu taat, tetapi belum dibukakan pintu kabul (penerimaan), sebagaimana adakalanya ditagdirkan engkau berbuat dosa, tetapi menjadi sebab wushul (sampaian) kepada Allah. Taat itu terkadang dibarengi dengan penyakit hati yang bisa menghilangkan ikhlas, seperti ujub (bangga dengan amalnya dll), sedangkan dosa itu terkadang di ikuti dengan merasa hina dirinya dan menganggap baik orang yang tidak melakukannya, dan menjadikan dia meminta ampun kepada Allah sehingga menjadi sebab Allah mengampuni dosanya, dan bisa wushul kepada Allah.

Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda, "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, andaikan kamu tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan menyinkirkan (mematikan) kamu, dan diganti dengan orang-orang yang berbuat dosa lalu minta ampun kepada Allah, lalu di ampuni oleh Allah."

Merasa hina, rendah diri itu bagian dari sifatnya seorang hamba kepada Allah. Syaikh Abu Madyan berkata: *inkitsarun lil' ooshi khoirun min wushuulil-muthiit*. Perasaan rendah diri telah berbuat dosa, itu lebih baik dari kesombongan seorang yang taat.

Ada kalanya seorang hamba berbuat kebaikan yang menimbulkan rasa ujub, sombong, sehingga menggururkan amal yang di kerjakan sebelumnya. Dan ada kalanya seorang berbuat dosa yang menyedihkan hatinya, sehingga timbul rasa takut kepada Allah, yang menyebabkan keselamatan pada dirinya.

As-Sya'bi meriwayatkan dari al-Khalil bin Ayyad, bahwasanya seorang 'abid (ahli ibadah) bani israil, ketika ia berjalan ia selalu dinaungi oleh awan, tiba-tiba ada seorang pelacur bani israil tergerak hatinya, ingin mendekat kepada si 'Abid. Maka ketika pelacur itu mendekat pada si 'abid, tiba-tiba si 'abid itu mengusirnya dengan berkata: pergi kau dari sini. Maka Allah menurunkan wahyu kepada Nabi, bahwa Aku (Allah) telah mengampuni dosa pelacur itu dan membatalkan amal 'abid itu. Maka berpindahlah awan dari atas kepala 'abid ke atas kepala pelacur itu.

Ada pula kisah seorang 'abid bani israil sedang sujud, tiba-tiba kepalanya di injak oleh orang, maka 'abid itu berkata: angkat kakimu, demi Allah aku tidak akan mengampunkan engkau. Maka Allah menjawab: Hai orang yang bersumpah atas nama-Ku, bahkan engkau tidak diampunkan karena kesombonganmu. Al-Haris berkata: Dia bersumpah karena merasa diri besar di sisi Allah, maka kesombongan, ujub itulah yang tidak di ampuni Allah.

Dari kisah ini dapat dipetik pelajaran bahwa orang yang berpegang kepada Allah, dia tidak menganggap orang lain itu di bawah pangkatnya. Walaupun dia sendiri shalatnya Masya Allah, orang lain tidur saja, ya shalat lima waktu tapi cuma wajib saja. Itu tidak menganggap dia di bawahnya.

Dalam pikiran para al-arif billah tidak ada sama sekali pikiran-pikiran menganggap orang lain itu di bawah pangkatnya. Mereka tawakalna hanya kepada Allah, i'timad (bersandar) kepada Allah bukan kepada amal.

Pertanyaannya, kenapa mereka kok i'timad kepada Allah, bukan kepada amal? Karena amal amal itu, katakanlah amal kita, tidak ada jaminan amal kita sempurna, tidak ada jaminan 100 persen selamat amal kita. Sesuatu yang layak dibuat



K.H. Miftachul Akhyar,
Rais Aam PBNU
Pengasah Ponpes Miftachus Sunnah Surabaya
Pengasah Ngaji Kitab Al-Hikam

andalan, gandulan (bergantung), i'timad yaitu yang abadi, yang ada jaminan, yang 100 persen tidak pernah berubah. "Lah yang buat kita gandulan tadi, i'timad tadi tiba-tiba lenyap dari kita. Padahal kita sudah sangat menggantungkan, tiba-tiba dia mengecewakan kita, tiba-tiba dia tidak mau memenuhi apa harapan kita. Lalu ke mana kita bergantungnya, wong kita sudah bergantung dengan selain Allah. Kalau kita mengaku saat itu, lalu bergantung kepada Allah, ya karena kecewa.

Seperti halnya orang yang menyatakan cinta kepada seseorang, tetapi karena dikecewakan orang lain. Itu cintanya hanya cari sasaran saja untuk menutup kekecewaan. Artinya tidak sempurna.

Karena itu, semua kita serahkan dan kita berpegangan kepada Allah, bukan kepada amal. Amal kita tetap kita amalkan. Sholat kita wajib, puasa tetap wajib. Tetapi jangan jadi andalan. Sholat kita nggak jaminan, kita nggak tahu diterima apa nggak, berapa nilainya nggak tahu.

Ada beberapa wasiat yang disampaikan oleh Nabi SAW pada Abu Jurayy Jabir bin Sulaim. Wasiat yang pertama adalah jangan sampai menghinakan dan meremehkan orang lain. Boleh jadi yang diremehkan lebih mulia dari kita di sisi Allah.

Abu Jurayy Jabir bin Sulaim, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang perkataannya ditaati orang. Setiap kali ia berkata, pasti diikuti oleh mereka. Aku bertanya, 'Siapaakah orang ini?'

Mereka menjawab, "Rasulullah SAW." Aku berkata, "Alaikas salaam (bagimu keselamatan), wahai Rasulullah (ia mengulangnya dua kali)." Beliau lalu berkata, "janganlah engkau mengucapkan 'alaikas salaam (bagimu keselamatan)' karena salam seperti itu adalah penghormatan kepada orang mati. Yang baik diucapkan adalah assalamu 'alaik (semoga keselamatan bagimu)."

Abu Jurayy bertanya, "Apakah engkau adalah utusan Allah?" Beliau menjawab, "Aku adalah utusan Allah yang apabila engkau ditimpa malapetaka, lalu engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan menghilangkan kesulitan darimu. Apabila engkau ditimpa kekeringan selama satu tahun, lantas engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan menumbuhkan tumbuhan untukmu. Dan apabila engkau berada di suatu tempat yang gersang lalu untamu hilang, kemudian engkau berdoa kepada Allah, maka Dia akan mengembalikan unta tersebut untukmu."

Abu Jurayy berkata lagi kepada Rasulullah SAW, "Berilah wasiat kepadaku." Rasul SAW pun memberi wasiat, "janganlah engkau menghinakan seorang pun." Abu Jurayy berkata, "Aku pun tidak pernah menghinakan seorang pun setelah itu, baik kepada orang yang merdeka, seorang budak, seekor unta, maupun seekor domba."



Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, "janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau dengan berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan. Tinggikanlah sarungmu sampai pertengahan betis. Jika enggan, engkau bisa menurunkan hingga mata kaki. Jauhilah memanjangkan kain sarung hingga melewati mata kaki. Penampilan seperti itu adalah tanda sombong dan Allah tidak menyukai kesombongan.

Jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukannya dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu, maka janganlah engkau membalasnya dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya. Akibat buruk biarlah

ia yang menanggungnya." (HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini shahih).

Dalam surat Al Hujurat, Allah SWT memberikan kita petunjuk dalam berakhlak yang baik, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik" (QS. Al Hujurat: 11)

Amalan inilah yang dilakukan oleh Imam Ibnu Abbad An-Nafazi Ar-Randi yang merupakan Penyarah Kitab Al-Hikam. Beliau memiliki nama lengkap Muhammad bin Ibrahim bin Abi Bakar bin Abdullah bin Malik bin Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim bin Yahya. Nama kinayahnya adalah Abu Bakar Abdullah An-Nafazi, dikenal dengan Ibnu Abbad.

Ibnu Abbad berasal dari Kabilah Himyar lahir di Ronda, sebuah kota di puncak bukit di Provinsi Malaga, Spanyol pada tahun 733 H/1322 M. Beliau wafat di Kota Fes, Maroko pada tahun 792 H/1389 M. Ibnu Abbad merupakan ulama yang dikenal tawadhu dan pemalu.

Tawadhu Ibnu Abbad merupakan modal dasar keutamaan, dan pemalu. Sehingga pernah pada suatu ketika santrinya minta didoakan. Begitu dia mendengar ada permintaan doa dari santri, langsung wajahnya memerah malu, sangat malu sekali, dan di hadapan Allah merasa tidak pantas untuk berdoa.

Ketawadhuannya itulah yang menjadi dasar Imam Ibnu Abbad menjadi pemimpin dalam bidang tasawuf, dan juga ilmu-ilmu yang lain Mazhab beliau adalah Maliki sama dengan mazhabnya Ibnu As-Sakandari pengarang Al-Hikam. Itu Maliki juga. Tapi tasawufnya diikuti oleh semuanya, semuanya mengikuti.

Keutamaan beliau tiada lain merupakan tawadhu. Seorang ulama besar, terkenal kitabnya sudah ke santero jagad. Kalau dimintai doa malah ketakutan, dimintai doa langsung wajahnya memerah, dan takut. Dan itulah sebuah konsep, baik dari Imam Ghazali, Syekh Abdul Qodir Jailani.

Saking tawadhu Ibnu Abbad, ia sampai mengatakan "Kalau kalian ketemu seseorang, maka jangan sampai engkau menganggap orang yang baru ketemu itu lebih rendah daripada engkau. Tetapi anggaplah dia punya kelebihan yang kamu tidak tahu."

Untuk meneladani Ibnu Abbad yaitu tidak menyepelekan orang lain, tetapi anggaplah orang tersebut punya kelebihan yang tidak kita miliki. Itu yang menjadi dasar. Kekerasaman, keutamaan, akan dicapai kalau kita ini modal dasarnya tawadhu. Tidak suka merendahkan orang, tidak suka menganggap orang lain lebih rendah daripada dirinya, husnuzon saja. Ini modal kemuliaan. Wallahu a'lam bisshawab.*

Lampiran 5 Rubrik Ngaji Sufi Edisi Februari 2025

Ngaji Sufi Dunia Tempat Ujian, Jangan Berputus Asa

Hampir semua yang ada di dunia isinya ujian dan cobaan. Hanya sedikit tetesan kesenangan. Tetapi, kesenangan juga merupakan ujian. Sebab, ujian bukan hanya berupa kesengsaraan, namun juga kesenangan. Maka, jangan heran jika bertemu hal-hal menyusahkan di dunia, karena dunia tempat ujian.

Ujian Allah swt akan menimpa semua orang di dunia. Tidak hanya kepada mereka yang belum beriman, tapi juga kepada hamba-Nya yang saleh. Karena dunia ini adalah memang tempat ujian.

Karenanya, jelek dan baik, susah dan senang ini tidak mengenai orang yang ingkar saja, orang saleh bisa diuji oleh Allah dengan ujian yang besar.

Ujian diturunkan oleh Allah swt kepada manusia di dunia dengan maksud agar manusia lebih berhati-hati, tidak tunduk kepada hawa nafsunya saja. Kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat, bukan di dunia. Dunia sebagai perantara untuk menuju kehidupan di akhirat kelak.

Allah swt telah menciptakan dua jalan atau balasan. Yaitu surga dan neraka. Pada dasarnya manusia juga sudah diberikan petunjuk-petunjuk untuk bisa mendapatkan balasan kebaikan kelak di akhirat. Rambu-rambu itu dituangkan dalam syariat.

Untuk itu, harus disadari bahwa manusia di dunia ini tidak bisa luput dari ujian, dari yang ringan hingga ujian yang berat di tengah menjalani rambu-rambu kehidupan sebagaimana yang ditetapkan dalam syariat. Karena itu, ujian bisa

mengenai siapapun. Termasuk orang saleh dan orang alim. Banyak orang alim yang hidupnya kurang beruntung, diterpa kesusahan. Tak sedikit pula orang yang tidak berilmu justru hidupnya serba kecukupan. Dari sini kita harus sadar, bahwa ujian ini untuk semuanya, masing-masing. Tujuannya agar tidak menurut nafsu.

Bila Allah swt memang berkehendak untuk menjadikan semua manusia saleh, tentu sangat bisa dengan memberikan hidayah-Nya. Tapi kembali lagi bahwa hakikat dunia adalah tempat ujian. Sehingga siapa saja yang bisa melewati ujian ini dengan kesabaran, Allah swt menjanjikan keberuntungan dan kebahagiaan di akhirat sebagai balasannya.

Allah membuat dan menginginkan dua jalan. Jalan surga dan jalan neraka. Mana yang Anda pilih. Maka kebaikan dan kejelekan semua adalah ujian. Agar kita memilih, agar kita tahu apa yang mengena kita, lalu kita sabar, pahalanya surga. Tapi kalau tidak sabar, ya tahu sendiri. Tujuannya apa? Biar kita tidak menurut syahwat nafsu.

Dengan ujian yang ditempatkan kepada setiap manusia, haruslah kita sadar untuk selalu meningkatkan amal kebaikan di dunia. Allah swt tidak akan pernah salah dalam memberikan balasan kepada hamba-hambanya, baik yang bertakwa dan kepada mereka yang tidak bertakwa.

Kalau Anda ingin senang di akhirat, ya bermalah yang kira-kira nanti bisa dipetik menjadi kesenangan. Sebaliknya, kalau pilihan Anda adalah pilihan yang menyusahkan ya sudah, ada jalannya sendiri.

Ojo gumun, jangan heran, kalau kalian ketemu hal-hal yang menyusahkan, merisaukan, keruwetan selama ada di dunia ini, karena apa? Memang dunia ini tempatnya ruwet.

Kejadian-kejadian yang dialami



K.H. Miftachul Akhyar,
Rais Aam PBNU
Pengasuh Ponpes Miftachul Sunnah Surabaya
Pengasuh Ngaji Kitab Al-Hikmah

manusia di dunia seperti susah dan senang merupakan sifat yang telah mulazamah, yaitu merupakan hal yang lazim, yang tetap. Jadi, kalau kita menyadari hidup di dunia ini adalah memang untuk diuji, maka kita akan tahan pukul, tahan banting. Tidak akan menganggap aneh kejadian apapun, baik yang menyenangkan atau yang menyusahkan.

Jika menyadari hal tersebut maka akan menjadi mukmin yang kuat, tahan mental, tahan banting, tidak keagetan, dan tidak marah. Jika ketemu orang senang, nggak usah marah. Rezeki tetangganya kok banyak, nggak usah marah. Memang di situ ujian. Atau sebaliknya ada konglomerat bangkrut, kemarin pegang uang milyaran, triliunan sekarang sudah nggak punya apa-apa, jangan terkejut, jangan heran. memang dunia seperti itu.

Cepat sekali perputaran dunia ini, roda dunia ini cepat, senang susah, senang susah itu roda kehidupan. Meskipun susah dan senang itu isi dunia, tetapi harus dipersiapkan agar tidak jadi keagetan. Sebab, orang keagetan atau orang syok itu berbahaya. Jika secara lahir bisa menjadi penyakit jantung.

Kita sudah melaksanakan ketatan, menjauhi larangan, kok nggak ketemu dengan hal-hal menyenangkan. Bagi orang mukmin yang sudah tahu isi dunia nggak akan keagetan, karena yakin pasti ketemu nanti di akhirat. Kalau di dunia itu hanya cipratannya, fadlun minallah, tidak memenuhi 1 persennya.

pembalasan yang disediakan oleh Allah.

Agar umat Islam tidak sampai mengejar yang bukan sampai 1 persen lalu lupa kepada yang 100 persen, yaitu di akhirat. Bagi orang yang sudah mengaji, yang sudah mempersiapkan diri untuk tidak menjadi manusia keagetan, hidupnya tenang. Senang, nggak terkejut. Susah, nggak keagetan. Stabil hidupnya.

Bahkan kalau orang hidupnya stabil, yang namanya penyakit jantung, penyakit yang bahaya-bahaya seperti stroke dan lain sebagainya nggak pernah dekat-dekat, wong nggak pernah keagetan.

Untuk itu, kita harus menjadi orang mukmin yang kuat dan andal, yaitu orang mukmin yang memang tahu di dunia ini adalah tempatnya ujian. Jangan mengharap kesenangan, jika bertemu dengan kesenangan, menganggapnya bukan hakikat pembalasan. Jika kita menganggapnya sebagai pembalasan, seajitnya tidak cukup dibalas di dunia. Bisa jadi dihapus oleh Allah karena kita menganggapnya sebagai balasan. Kita harus yakin terhadap pembalasan Allah. Sekelci apapun kebaikan yang kita lakukan, pasti dibalas. Sebaliknya, sekelci apapun pembalasan pasti dibalas.

Kalau ini sudah menjadi keyakinan tidak akan ada orang mendzalimi orang lain, tidak ada orang melecehkan orang lain, karena sekelci apapun dia ketemu balasannya. Jadi, ini pegangan, peganglah, jangan menganggap aneh apa yang terjadi. Kesenangan-kesenangan bukan dijanjikan di dunia, cuman itu anugerah Allah.

Kita hanya dianjurkan untuk menggantungkan kegembiraan dan kebahagiaan kepada Allah swt. Kegembiraan yang ada di dunia dan kita gantungkan ke orang lain hanyalah kebahagiaan yang semu dan untuk kepentingan nafsu.

Bagaimana kita tidak

gembira jika kita punya Tuhan yang Maha Kaya, Tuhan yang memiliki semuanya, Tuhan yang menanggung kita semua. Terbukti, sifat Rahman Rahim Allah diberikan kepada semua makhluk-Nya.

Selain itu, kita untuk tidak berputus asa. Allah tidak pernah melarikan diri dan tidak pernah sembunyi. Kita semua ini diakui sebagai hamba Allah, bahkan orang-orang yang tidak beriman tetap diberikan anugerah-Nya. Maka, jangan sampai menampalkan suka cita dan kebahagiaan kepada selain Allah.



AIR BERKAH
Segerrr Menyehatkan



Air Minum
Dalam Kemasan
220 ml & 600 ml

KANTOR PEMASARAN:
Gedung PWN Jawa Timur
Jl. Masjid Al Akbar Timur No.9, Surabaya
DISTRIBUTOR / AGEN
HUBUNGI : 0856 4846 4128
amdk aula amdk aula

Lampiran 6 Rubrik Ngaji Sufi Edisi Maret 2025



Ngaji Sufi

Jangan Berputus Asa dalam Berdoa



K.H. Miftachul Akhyar,

Rais Aam PBNUI

Pengasuh Ponpes Miftachul Sunnah Surabaya
Pengasuh Ngaji Kitab Al-Hikmah

"Janganlah karena keterlambatan datangnya pemberian-Nya kepadamu, saat engkau telah bersungguh-sungguh dalam berdoa, menyebabkan engkau berputus asa; sebab Dia telah menjamin bagimu suatu ijabah (pengabulan doa) dalam apa-apa yang Dia pilihkan bagimu, bukan dalam apa-apa yang engkau pilih untuk dirimu; dan pada waktu yang Dia kehendaki, bukan pada waktu yang engkau kehendaki."

Doa adalah sebuah bentuk ibadah. Dan dalam Al-Quran, Allah memerintahkan kepada kita untuk berdoa kepada-Nya dan pasti dikabulkan. Allah SWT berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." Q.S. Al-Mu'min [40]: 60

Tanda seorang mukmin sejati adalah lebih yakin dengan apa yang ada di Tangan Allah daripada apa yang dapat diusahakan oleh tangannya sendiri. Ketika doa yang kita panjatkan seolah tidak mendapat pengabulan dari Allah SWT, di situ terdapat ruang pengetahuan yang kosong yang harus kita cari dan isi.

Doa di sini bukan hanya terkait masalah duniawi; tetapi juga termasuk dalam hal spiritual. Misalkan, kita berdoa agar diterima taubatnya dan dibersihkan dari segala dosa.

Halikahny setiap doa yang kita panjatkan adalah sebuah refleksi dari objek yang telah Allah siapkan. Tidak serta merta kita menginginkan sesuatu

di dalam hati, kecuali telah ada objeknya. Tanpa objek yang telah Allah sediakan, pada dasarnya setiap orang tidak akan punya keinginan untuk berdoa. Seperti ketika menginginkan sebuah makanan, karena baunya sudah tercium dari jauh.

Hanya saja manusia kerap terjebak oleh ketidak-sabaran dan waham (kesalahan pemikiran) tentang dirinya sendiri. Seperti ketika seorang sahabat meminta kepada Rasulullah SAW agar berdo'ah dengan seorang perempuan; maka jawaban Rasulullah SAW adalah: sekalipun dirinya dan seluruh malaikat memanjatkan doa maka bila itu bukan haknya dan tidak tertulis di Lauh Mahfudz, pasti tidak akan terlaksana.

Keinginannya untuk memiliki jodoh adalah sebuah isyarat akan objek yang telah Allah sediakan, tetapi keinginannya akan perempuan tertentu adalah karena syahwat dan wahamnya yang masih belum surut.

Doa membutuhkan pengenalan (ma'rifah) akan Allah dan akan diri sendiri. Allah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi makhluknya, lebih dari seorang ibu mengetahui kebutuhan bayinya.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa doa merupakan sari patinya ibadah. "Bahkan dalam sebuah hadits disebutkan mukhlul ibadah, doa itu sumsumnya ibadah, sari patinya ibadah, intisarinnya ibadah.

Karenanya, berdoa itu hanya kepada Allah, sebab namanya ibadah hanya kepada Allah, di mana ibadah melahirkan rendah hati disertai kebutuhan hanya kepada Allah. Namun, orang yang berada di maqom muhyidin al-arifin sudah tidak perlu doa. Sebab semua janji Allah sudah ditentukan. Doa minta dan tidak minta pasti akan sampai, tidak akan pernah batal apa yang sudah ditentukan oleh Allah.

Hanya saja, untuk kita ya doa ini

merupakan hal yang pokok dan penting di kehidupan, doa itu tetap dilakukan. Perintah Allah merupakan *ba'dul asbab*, sebagian sebab-sebab yang sudah ditentukan oleh Allah dalam kehidupan di dunia ini, kita hidup di dunia nggak bisa lepas dari sebab dan musabab, istilahnya hukum kausalitas. Allah sudah menjadikan semuanya ada sebabnya.

Maka, manusia tidak boleh lepas dari aturan, tidak boleh lepas dari hukum kausalitas yaitu harus melakukan apa-apa yang sudah ditentukan oleh Allah dengan hukum sebab musabab. Allah menciptakan aturan ini kuasa, tidak menciptakan aturan ini kuasa, tetapi Allah menghendaki agar kita hidup itu sudah menjadi sunnatullah.

Allah memang kuasa, tetapi Allah sudah mentakdirkan hidup di dunia ini ada aturan, ada tata tertib, ada doa. Karena doa itu merupakan perintah Allah dan tata kramanya seorang yang butuh (faqir), maka harusnya manusia menunjukkan kefaqiran hanya kepada Allah, sebab Allah itu muatsir.

Adab dalam Berdoa

Sebagai seorang hamba semestinya terus berdoa sebagai wujud kehinan, kerendahan, dan kefaqiran dirinya di hadapan Allah. Hal ini menjadi adab atau tata krama kita saat berdoa kepada Allah SWT.

Ketika membutuhkan sesuatu, sepatutnya ia terus berdoa memohon kepada Allah. Sikap itulah yang dituntut dari hamba dalam berdoa. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menjamin

pengabulan doa. Jika kau telah berdoa serta tekun melakukannya, jangan pernah berputus asa.

Pasalnya, putus asa muncul karena kau melihat sebab akibat dan kesungguhan doamu. Kau berputus asa karena merasa telah sungguh-sungguh berdoa tetapi apa yang kau mintakan tak juga dikabulkan.

Nah, jika kau meninggalkan pintu Tuhan lantaran doamu lambat dikabulkan, berarti kau membatasi permintaan itu dengan doa yang sebetulnya merupakan wujud ekspresi kehinan dan kefaqiran dirimu serta wujud kesadaranmu akan kehadiran dan keagungan-Nya.

Berkaitan dengan permintaan kepada Tuhan, manusia

terbagi tiga golongan. Pertama, orang yang menghampiri Tuhan dengan pasrah sehingga ia ridha dan selalu terhubung kepada-Nya, baik dalam keadaan ada maupun tiada. Orang semacam ini tidak akan berhenti berdoa meskipun doanya tak kunjung dikabul.

Kedua, orang yang bersimpuh di depan pintu-Nya karena yakin pada janji-Nya dan selalu menyalakan ketuntutan-Nya. Ia selalu melihat kelaian yang dilakukannya dan ketika doanya tak juga dikabulkan, ia merasa banyak cacat pada dirinya dan juga kekurangan pada doanya.

Kadang-kadang keterlambatan itu membuatnya putus asa, tetapi sering pula keadaan itu justru melahirkan harapan-harapan baru. Ketika keinginannya terwujud dan dikabulkan oleh Allah, ia semakin mementingkan syariat dan tak henti-hentinya mengagungkan Allah.

Ketiga, orang yang berdiri di depan pintu-Nya disertai sejumlah sebab, dalih, dan sikap lalai. Ia menginginkan sesuatu tanpa mengembalikannya kepada ketentuan dan kebijaksanaan Allah. Orang semacam ini bisa jadi ragu terhadap janji Tuhan,imbang, atau nyaris putus asa tanpa sebab yang jelas. Semoga Allah menyelamatkan kita dari termasuk golongan semacam ini.

Allah adalah dzat yang mutlak, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk berdoa, bahkan Rasulullah saw menjelaskan kalau meminta harus dengan penuh keyakinan di samping juga menampakan kefaqiran kita. Kita ini memang faqir, tidak punya

apa-apa. Maka agar doa kita disebut doa yang shohih, mulai sekarang diubahlah harus ada tata krama.

Karena doa ini perintah Allah, harus ada tata krama kepada Allah, jika tidak, tentu Tuhan maha kuasa melakukan apa saja.

Seorang sufi mengatakan: "Manfaat doa adalah menunjukkan kefaqiran dan rasa butuh hamba di hadapan Allah, jika tidak, tentu Tuhan maha kuasa melakukan apa saja."

Selanjutnya Ibnu 'Athā'illah menyebutkan persoalan yang lebih penting lagi agar hamba tidak berputus asa terhadap janji Tuhan meskipun ketentuan waktunya sudah jelas. Wallahu 'alam bisshawab.



AIR BERKAH
Segerr Menyejatkan



Air Minum
Dalam Kemasan
220 ml & 600 ml

KANTOR PEMASARAN:
Gedung PWNU Jawa Timur
Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 8, Surabaya
DISTRIBUTOR / AGENT
HUBUNGI : 0856 4846 4128
@ amula_aula | amula_aula

AMC

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Rabu/14 Mei 2025, wawancara dengan Bapak M. Natsir selaku pemimpin redaksi Majalah Aula sekaligus penulis rubrik Ngaji Sufi, di kantor Majalah Aula



Gambar 2


Selasa/08 Juli 2025, wawancara dengan Bapak Achmad Nur Wahyudi selaku tokoh agama Desa Wunut, Kab. Sidoarjo




Gambar 4

Jumat/11 Juli 2025, wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat selaku tokoh agama Kecamatan. Wonoayu, Kab. Sidoarjo

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 1902/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025 8 mei 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Direktur Majalah Aula

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Matiatul Kiftiyah
 NIM : 212103010028
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VIII (delapan)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Analisis isi Rubrik Ngaji Sufi Majalah Aula)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Kelembagaan,


Uun Yusuf





PT.AULA MEDIA NAHDLATUL ULAMA

Gedung PWNU Jawa Timur Lantai 4
Jl. Masjid Al-Akbar Timur No.9, Surabaya 60235
Hotline : /WA. 0812-3345-7664, EMAIL: mediaservice@aulamediaaigroup.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. : 0100/PT.AULAMEDIANU/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Djamil Masduki
Jabatan : Pemimpin Perusahaan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mariatul Kiftiyah
NIM : 212103010038
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Analisis Isi Rubrik Ngaji Sufi Majalah AULA)"

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 Juli 2025
Pemimpin Perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Moch. Djamil Masduki

BIODATA PENULIS



Nama : Mariatul Kiftiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 Agustus 2002
 NIM : 212103010038
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Dsn. Pakem 016/008 Kec. Krembung Kab.
 Sidoarjo

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- SD Al Ishlah
- SMP AVISENA Jabon
- SMA AVISENA Jabon

2. Organisasi

- OSIS SMA AVISENA
- Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat Uin Khas Jember